PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN (TPA) TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SMP ISLAM RADEN PAKU SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: T.2011/PAI/058
No REG: T.2011/PAI/058
ASAL BUKU:
TANGGAL:

OLEH:
SAIDATUL MUSTAQBIROH
NIM. D01207098

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Skipsi oleh :

Nama : SAIDATUL MUSTAQBIROH

NIM : D01207098

Judul : PENGARUH KEGIATAN EXTRAKURIKULER KEAGAMAAN (TPA) TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SMP ISLAM RADEN PAKU SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukkan

Surabaya, 04 Juli 2011

Pembimbing,

Drs. ALI MAS'UD, M.Ag
Nip. 196301231993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Saidatul Mustaqbiroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 28 Juli 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam negeri sunan ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
Nip. 196203121991031002

Ketua

Drs. Ali Mas'ud, M.Ag
Nip. 196301231993031002

Sekretaris

Zudan Rosyidi

Penguji I,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
Nip. 196911291994031003

Penguji II

Dra. Husniatuz Salamah, M. Ag
Nip. 196903211994032003

ABSTRAK

Saidatul Mustaqbiroh 2011, Pengaruh kegiatan extrakurikuler keagamaan (TPA) terhadap Tingkah Laku Siswa di SMP Islam Raden Paku Surabaya.

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang berada diluar materi wajib sekolah yang menampung keinginan siswa yg ingin mengembangakan ilmu & bakatnya di bidang keagamaan. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan berupa TPA, dimana ada raportnya yang mecatat kecakapan siswa dalam belajar, dalam ekstrakulikuler ini juga tidak piur diajarkan cara bagaiaman cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan tetapi juga diajarkan materi-materi akhlak, seperti, cara menghormati orang yang lebih tua, bergaul dengan teman yang baik, doa'a-do'a sehari dll, Sedangkan akhlak juga sangat penting pengaruhnya untuk pertumbuhan seorang anak, apalagi pada zaman sekarang ini. Akhlak merupakan suatu perbuatan yng bersifat obyektof seperti apa yang di tunjukkan berapa reaksi, tanggapan, jawaban maupun balasan tapi semua itu mengajak kebaikan atau yang bersifat positif.

Metode penelitian yanhg penulis gunakan adalah metode kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah pada penelitian ini adalah metode observasi, interview, dan dokumentassi sebagai cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah semua data terkumpul, penulis menggunakan rumus..

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Inovasi Pendidikan Akhlak Terhadap tingkah Laku Siswa, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana kemudian hasilnya dikonsultasikan pada tabel nilai diperoleh besarnya korelasi 0,652, dengan signifikan 0,000 , karena signifikan < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat inovasi pendidikan akhlak dengan tingkah laku siswa.

Dengan demikian hipotesis alternatif atau Ha yang menyatakan Inovasi Pendidikan Akhak terhadap Tingkah Laku Siswa di SMP Islam raden Paku Surabaya memberiakn pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak Siswa di SMP Islam Raden Paku surabaya diterima atau disetujui.

Kata Kunci : *Pengaruh kegiatan extrakurikuler keagamaan (TPA)Terhadap Tingkah Laku Siswa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
ABSTRAK iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
BAB 1 PENDAHULUAN
A. L
atar Belakang Masalah 1
B. ..... R
umusan Masalah..... 7
C. ..... T
uiuan Penelitian..... 7
D. ..... K
egunaan Penelitian 8
E..... D
efinisi Operasional 8
F..... P
embatasan Masalah 10
G. ..... S
istematika Pembahasan 11
BAB 11. LANDASAN TEORI
A. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (TPA)..... 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (PAI) 12
a. Pengertian kegiatan ekstrakrlikuler keeagamaan 12
b. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keeagamaan 14
c. Manfaat pogram ekstrakulikuler 17
d. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler 19
e. Jenis-jenisk kegiatan ekstrakurikuler 21
B. Kajian Tentang Tingkah Laku 23
1. Pengertian Tingkah Laku 23
2. Ciri-ciri Tingkah Laku 25
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Tingkah Laku 29
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkah Laku 36
C. Pengaruh Inovasi Pendidikan Aklak terhadap Tingkah Laku Siswa 48
BAB III. METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat Penelitian 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Variabel 58
C. Teknik penentuan subyek penelitian 59
1. Populasi 59
2. Sampel 60
3. Sampling 60
D. Jenis dan Sumber Data 61
E. Metode Pengumpulan Data 63
F. Teknik Analisis Data 65
BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambar Umum Obyek Penelitian 69
1. Identitas SMP Islam Raden Paku Surabaya 69
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Raden Paku Surabaya 69
3. Visi dan MisiSMP Islam Raden Paku Surabaya 71
4. Letak Geografis SMP Islam Raden Paku Surabaya 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. ..... S
truktur Organisasi SMP Islam Raden Paku Surabaya 77
6. ..... K
egiatan Pendidikan Akhlak di SMP Islam Raden Paku Surabaya 78
7. ..... K
eadaan Siswa SMP Islam Raden Paku Surabaya 78
8. ..... K
eadaan Sarana dan Prasarana 79
B. ..... P
enyajian Data 79
1. ..... P
enyajian Data pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Tingkah Laku. 79
C. ..... A
nalisis Data 83
1. ..... A
nalisis Data tentang pengaruh Inovasi Pendidikan Akhlak terhadap Tingkah Laku siswa 83
BAB V. PENUTUP
A. ..... K
esimpulan 90
B. ..... S
aran-saran 91
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai tertentu kepada seseorang yang menjadi tujuan dalam pendidikan nilai-nilai itu disampaikan dan ditanamkan dalam membentuk karakter pribadi yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[1]

Dalam kehidupan suatu Negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangluaskan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunan masih menghadapi masalah pendidikan yang berat. Terutama dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional secara mikro adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia) memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab).[2]

---

[1] M. Nur Khoirun, *pendidikan politik bagi warga Negara; Tawaran Operasional dan kerangka kerja* (Yogyakarta:LKIS,1999), h. 83.

[2] Mulyasa, *kurikulum Berbasis kompetensi, Konsep Karakterristik & Implementasi,* (bandung: PT. Remaja Rosda karya,2008), h. 15-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa tujuan pendidikan sekian untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, juga mengembangkan manusia seutuhnya. Dalam rangka pengembangan manusia seutuhnya itu tujuan pengajaran tidak terbatas hanya pada kawasan kognitif, tetapi meliputi juga kawasan efektif dan psikomotoriknya. Pada hakekatnya, ketiga kawasan itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh.

Dalam konteks Indonesia, terdapat berbagai bentuk dan jenis pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, Madrasah, Sekolah Umum bercirikan Islam, Perguruan Tinggi Islam, dan jenis-jenis pendidikan Islam luar sekolah, seperti: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pesantren dan sebagainya. Kesemuanya itu, sesungguhnya merupakan aset dan salah satu dari konfigurasi sistem pendidikan nasional Indonesia. Keberadaan lembaga pendidikan Islam tersebut, diharapkan dapat membangun dan memberdayakan umat Islam di Indonesia secara optimal.

Pada abad kemajuan ini pengetahuan dan tehnologi moral ini, masalah akhlak dan pembinaan adalah merupakan masalah yang paling penting untuk di kaji dan di pikirkan, karena kenyataannya menunjukkan bahwa kemajuan tersebut telah membawa dampak positif maupun negatif bagi kita semua.

Terjadinya aksi dan tindak kekerasan (violence) akhir-akhir ini merupakan fenomena yang seringkali kita saksikan. Bahkan hal itu hampir selalu menghiasi informasi media masa. Sebagai contoh adalah, terjadinya tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembakaran gedung, pembunuhan, pembantaian, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindak anarkis atau yang lain. Itulah salah satu fenomena krisis akhlak yang kini tengah menimpa bangsa kita. Disamping itu, masih banyak krisis akhlak yang lain, seperti mabuk-mabukkan, penyalahgunaan narkotika, suap dan lain sebagainya. Krisis multi dimensional yang menimpa bangsa ini, salah satu penyebabnya dan boleh jadi ini merupakan sebab yang paling utama adalah karena terjadinya krisis moral atau akhlak. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normative mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat dan munkarat.

Kecenderungan seseorang berbuat baik atau buruk dapat di ukur sejauhmana seseorang mengetahui dan mengerti pendidikan akhlak, karena pendidikan akhlak dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi baik dan terbiasa berbuat baik, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, hina dan tercela.[3]

Maka jelaslah apabila anak memiliki akhlak yang mulia ia akan menjadi generasi yang mampu membangun bangsa dan negaranya dengan baik, di samping itu anak akan hidup tentram dan aman, mereka akan dapat menjalin hubungan dan mau hidup saling tolong-menolong dengan masyarakat sekitarnya, mereka dapat mencintai orang lain sebagaimana mereka mencintai dirinya sendiri serta tidak mau mengganggu sesamanya sehingga orang-orang disekitarnya merasa aman dengan segala tingkah lakunya, hal ini tercermin dalam Pancasila

[3] Barmawie Umarie, *materi akhlak, Ramadhani*,(solo:1978), h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu sila kemanusiaan yang adil dan beradab, butir kedua yang berbunyi saling mencintai sesama manusia.[4]

Dan hendaklah kita takut apabila generasi yang akan dating itu dihinggapi penyakit-penyakit moral. Di dalam Al-qur'an An nisa' ayat: 9

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

"dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucap perkataan yang benar".[5]

Apabila generasi yang akan datang lebih buruk dari sekarang sesungguhnya merupakan suatu kerugian yang besar. Untuk itulah perlu adanya usaha untuk mengantisipasinya.

Sebagai antisipasi dilakukan berbagai cara antara lain dengan pendidikan akhlak. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

---

[4] Bp-7 jawa timur, *bahan penataran pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila*

[5] Depag RI, *Al-qur'an dan trjemahanya,* (jakarta: yaysan penyelanggara peterjemah al-qur'an,1971), h. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi (risalah) Rasulullah itu sendiri keseluruhannya adalah untuk akhlak yang mulia sebagaimana sabdanya:

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَا مَكَارِمَا الأَخْلاَقِ (رواه احمد ابي حويب)

"sesungguhnya saya ini di atas hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.".[6]

Kejayaan, kemuliaan umat manusia di muka bumi ini adalah karena akhlak mereka, dan kerusakan yang timbul di muka bumi ini adalah disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri.[7]

Di dalam kehidupan kita baik dalam keluarga antar tetangga, pergaulan sesama manusia diperlukan akhlak. Apalagi sebagai seorang yang hidup di dalam lingkungan sekolah yang berasaskan Islam, di tuntut untuk melakukan perbuatan terpuji dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama. Namun sebagai manusia biasa seseorang tidak akan lepas dari kesalahan dan kekurangan, karena memang sudah instingnya manusia. Oleh karena itu pendidikan akhlak perlu diajarkan.

Dengan pendidikan akhlak siswa dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, meskipun pada dasarnya mereka secara naluriah sudah memiliki akhlak yang baik.

Islam memuji akhlak yang baik, menyerukan kaum muslimin untuk membinanya, dan mengembangkannya di hati mereka. Islam menegaskan bahwa

---

[6] H Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: penerbit Pustaka Panjimas, 1996), h. 16.

[7] Ibid, h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti keislaman ialah akhlak yang baik. Selain itu puncak derajat kemanusiaan seseorang dinilai dari kualitas akhlaknya. Maka tak heran jika kualitas keimanan pun di ukur dari akhlak. Seluas apapun kadar keilmuan seseorang tentang Islam, sehebat apapun dirinya ketika melakukan ibadah, atau sekencang apapun pengaduannya tentang kuatnya keimanan yang dimiliki, semua itu tidak bisa memberi jaminan. Tetap saja, alat ukur yang paling akurat untuk menilai kemuliaan seseorang adalah kualitas akhlaknya.

Secara umum kedudukan akhlak adalah universal. Nilai-nilai standar tentang akhlak sudah di hujamkan oleh Allah SWT. Kedalam jiwa manusia sejak mereka lahir. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-qur'an Asy-Syams ayat:8

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya :

"*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya*."

Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah. Dia mengerjakan itu semua bukan didasarkan atas motivasi ingin mencari pamrih, pujian atau kebanggaan. Akhlak adalah rangkaian amal kebajikan yang diharapkan akan mencukupi untuk menjadi bekal ke negeri akhirat nanti. Namun demikian untuk memiliki akhlak yang mulia perlu adanya bimbingan secara khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitanya dengan kebutuhan religi dimana peseta didik sekarang sangat membutuhkan itu, maka sekolah memberikan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan yang bisa melatih diri siswa lebih baik lagi, sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan religi. Hal ini dilakukann dengan tujuan untik menjawab tuntutan zaman yang semakin mengalami perkembangan sangat pesat, disamping merupakan wujud kebutuhan riil yang dirasakan oleh siswa SMP Islam Raden Paku Surabaya berpijak pada kenyataan tersebut maka peneliti ini mengambil judul: **" "PENGARUH KEGIATAN EKTRAKULIKULER KEAGAMAAN (TPA) TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SMP ISLAM RADEN PAKU SURABAYA"**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan ektrakulikuler keagamaan (TPA) yang diterapkan di SMP Islam Raden Paku Surabaya?
2. Bagaimana tingkah laku siswa di SMP Islam Raden Paku Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan ektrakulikuler keagamaan (TPA) terhadap tingkah laku siswa di SMP Islam Raden Paku Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (TPA) yang diterapkan di SMP Islam Raden Paku Surabaya.
2. Untuk mengetahui tingkah laku siswa di SMP Islam Raden Paku Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (TPA) terhadap tingkah laku siswa di SMP Islam Raden Paku Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari pada penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan manfaat bagi siswa di SMP Islam Raden Paku Surabaya dalam meningkatkan akhlak yang lebih baik.
2. Bagi penulis, sebagai suatu wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran tentang inovasi pendidikan akhlak.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebuah khazanah keilmuan yang dapat dibaca dan dikonsumsi dalam mengetahui cara melakukan inovasi pendidikan akhlak.
4. Bagi pengembangan pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wahana baru bagi perkembangan ilmu dan bagaimana konsep inovasi pendidikan akhlak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi dan makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka perlu diberi batasan pada istilah penting, yang meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ekstrakurikuler

   Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.[8]

2. Keagamaan

   adalah pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

3. Tingkah laku

   Tingkah laku berasal dari kata tingkah dan laku. Tingkah yang berarti ulah yang aneh-aneh atau yang tidak sewajarnya. Sedangkan laku berarti perbuatan atu tindakan.

   Jadi yang di maksud dengan tingkah laku adalah ulah (perbuatan) atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia

4. Siswa

   Adalah anak yang belum dewasa yang masih duduk di sekolah lanjutan tingkat pertama. Menurut prof.Dr. zakiyah Daradjat, anak yang masih umur

[8] http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-kegiatan-ekstra-kurikuler/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13-16 tahun dan mempunyai ciri psikologis masa goncang yaitu masa emosi yang meluap, kecemasan, kekhawatiran. [9]

F. Pembatasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat, serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembentukan akhlak di SMP Islam Raden Paku Surabaya dengan menggunakan jam di luar jam mata pelajaran sekolah, yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
2. Obyek penelitian disini adalah tingkah laku/akhlak siswa di SMP Islam Raden Paku Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, definisi operasional, pembatasan masalah, sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisikan landasan teori yang terdiri dari 3 sub bab : Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (TPA) yang terdiri dari : Pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Manfaat program ekstrakurikuler, Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler, Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

[9] Prof.Dr Zakiyah daradjat, *Ilmu jiwa Agama*, (jakarta: penerbit Bulan Bintang ,1970) h.114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian Tentang Tingkah Laku yang terdiri dari : Pengertian Tingkah Laku, Ciri-ciri Tingkah Laku, Pertumbuhan dan Perkembangan Tingkah Laku, Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkah Laku.

Pengaruh Inovasi Pendidikan Aklak terhadap Tingkah Laku Siswa

Bab Ketiga Metode penelitian yang terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Identifikasi Variabel, Teknik penentuan subyek penelitian yang terdiri dari dari: Populasi, Sampel dan Sampling, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

Bab Keempat Hasil penelitian yang terdiri dari 3 sub bab : Gambar Umum Obyek Penelitian yang terderi dari: Identitas SMP Islam Raden Paku Surabaya, Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Raden Paku Surabaya , Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Raden Paku Surabaya, Struktur Organisasi SMP Islam Raden Paku Surabaya, Kegiatan Pendidikan Akhlak di SMP Islam Raden Paku Surabaya, Keadaan Siswa SMP Islam Raden Paku Surabaya, Keadaan Sarana dan Prasarana sekolah SMP Islam Raden Paku Surabaya.

Penyajian Data terdiri dari: Penyajian Data pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Tingkah Laku

Analisis Data terdiri dari: Analisis Data Inovasi Pendidikan Akhlak terhadap Tingkah Laku, Analisis Data tentang pengaruh Inovasi Pendidikan Akhlak terhadap Tingkah Laku

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan sara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (TPA)

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (TPA)

   a. Pengertiankegiatanekstrakurikulerkeagamaan (TPA)

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang berada diluar materi wajib sekolah yang menampung keinginan siswa yg ingin mengembangakan ilmu & bakatnyadi bidang keagamaan. Kegiatan ekstrakurikulerkeagamaanberupa TPA, dimana ada raportnya yang mecatat kecakapan siswa dalam belajar, dalam ekstrakulikuler ini juga tidak piur diajarkan cara bagaiaman cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan tetapi juga diajarkan materi-materi akhlak, seperti, cara menghormati orang yang lebih tua, bergaul dengan teman yang baik, doa'a-do'a sehari dll, Tapi sejauhmanakah efektifitasnyadalam memajukan pendidikan siswa? Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan sumbangan pendidikan yang sangat besar pada diri siswa, namun tentu saja harus didasari dengan elemen dasar tujuanpembelajaran**,** sehingga target pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik. Berikut sedikit ulasan bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler bila ditinjau dari segi tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi masing-masing mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum sekolah lebih kita kenal dengan sebutan kurikuler. Sedangkan kegiatan yang di selenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawaan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Di sebut Kegiatan Ekstrakurikuler.[10]

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, baik tujuan, manfaat, prinsip, dan lain sebagainya. Perbedaan yang ada hanya pada orientasi pelaksanaannya kepada ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler. adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dan kegiatan ini juga di maksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping di laksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

---

[10]Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam "merupakan istilah yang menunjuk pada operasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam dan merupakan sub sistem pendidikan Islam.Dengan kata lain lain, Pendidikan Agama Islam adalah aplikasi pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di sekolah, baik dalam bentuk kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam. Dari pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (TPA)

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang berada diluar materi wajib sekolah yang menampung keinginan siswa yg ingin mengembangakan ilmu & bakatnyadi bidang keagamaan. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan lain.[11]

Pada dasarnya kegiatan ekstra kurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi **siswa** dalam bidang tertentu. Dalam hal ini kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama islam.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Dengan kata lain, sekolah sebagai institusi pendidikan yang formal menyelenggarakan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis oleh para guru profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.

Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan pada kepercayaan dan tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mampu atau tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendidikan di lingkungan masing-masing, oleh karena berbagai keterbatasan para orang tua anak.

Sebagai lembaga pendidikan formal, secara umum sekolah memiliki tiga tanggung jawab yang mendasar, yaitu :

[11]http://www.scribd.com/doc/29026218/Penelitian-Pengaruh-Ekskul-Terhadap-Prestasi-Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Tanggung jawab formal,* di mana kelembagaan formal kependidikan sesuai dengan fungsi, tugas, dan tujuan yang hendak dicapainya. Misalnya, pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.
2. *Tanggung jawab keilmuan*, yaitu tanggung jawab berdasarkan bentuk, isi dan tujuan, serta tingkat pendidikan yang dipercayakan masyarakat kepadanya.
3. *Tanggung jawab fungsional*, yaitu bentuk tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang diserahi kepercayaan dan tanggung jawab melaksanakannya berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai pelimpahan wewenang dan kepercayaan serta tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua peserta didik.

Sekolah di tuntut untuk mampu menjalankan tiga bentuk tanggungjawab tersebut secara optimal. Untuk itu, pada umumnya, sekolah tidak membatasi tanggungjawab formal kependidikan dengan sekedar menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara rutin, tapi juga berupaya mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan terprogram lainnya, dengan tujuan agar hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih maksimal.

Di antara kegiatan-kegiatan terprogram yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswanya adalah program kegiatan ekstrakurikuler, baik yang sama sekali tidak terkait dengan mata pelajaran maupun yang masih memiliki kaitan dengan mata pelajaran tertentu.

Program kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran tertentu yang - , seperti matematika, fisika, kimia, dan bahasa Inggris. Sementara, mata pelajaran lain sering diabaikan termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal, bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswa serta wujud pelaksanaan tanggungjawab sekolah terhadap orang tua yang mempercayakan penanaman nilai-nilai agama anak kepada sekolah, terlebih alokasi waktu untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sangat minim, yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam satu Minggu atau ± 90 menit dalam seminggu.

c. Manfaat Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas. Secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa :
   - Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.
   - Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
   - Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
   - Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa.
   - Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.
2. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum :
   - Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
   - Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjung kurikulum.
   - Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
   - Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat :
   - Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat.
   - Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah :
   - Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis siswa.
   - Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi di sekolah.
   - Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ektrakurikuler, menurut *Oteng Sutisna* dalam bukunya *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritika Untuk Praktek Profesional* prinsip program ekstrakurikuler adalah :

- Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semuasiswa.
- Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, baik tujuan, manfaat, prinsip, dan lain sebagainya. Perbedaan yang ada hanya pada orientasi pelaksanaannya kepada ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional tentang kegiatan ekstrakurikuler dapatlah didefinisikan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk mencapai Tujuan-tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam yang mencakup 7 pokok bahan pelajaran, yaitu:

a. Keimanan
b. Ibadah.
c. Al-Qur'an.
d. Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Muamalah.

f. Syariahg

g. Tarikh

e. Jenis-Jenis Kegiatan

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan yang memiliki kaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam

   Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler tersebut diarahkan kepada kegiatan pengayaan dan penguatan terhadap materi-materi pembahasan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, seperti program kegiatan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an (kursus membaca al-Qur'an). Kegiatan ini sangat penting "mengingat kemampuan membaca al-Qur'an merupakan langkah awal pendalaman dan pengakraban Islam lebih lanjut.

2. Kegiatan yang tidak memiliki kaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama

IslamKegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berupa:

- *Kesenian*

  Kesenian sebagai kegiatan ekstrakurikuler Pendidiakn Agama Islam bisa berupa seni baca Al-Qur'an, qasidah, kaligrafi, dan sebagainya. Di samping memberikan keterampilan kepada siswa, seni seperti dinyatakan oleh Wardi Bachtiar, bisa membangun sesuatu perasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan atau mengganti perasaan yang telah melekat dengan perasaan yang baru.

- *Pesantren Kilat*

  Pesantren kilat adalah "kajian dasar Islam dalam jangka waktu tertentu antara 2-5 hari tergatung situasi dankondisi. Kegiatan ini dapat diadakan di dalam atau di luar kota asalkan situasinya tenang, cukup luas, dapat menginap dan fasilitas memadai".

- *Tafakur Alam*

  Tafakur alam adalah "kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa yang penat sambil menghayati kebesaran penciptaan Allah s.w.t. dan menguatkan ukhuwah. Biasanya berlangsung 1-3 hari dan diadakan diluar kota: pegunungan, perbukitan, taman/ kebun raya, pantai dan lain sebagainya.

- *Shalat Jum'at Berjamaah*

  Bagi sekolah yang memiliki fasilitas untuk menyelenggarakan shalat Jum'at berjamaah, bisa menjadikan aktivitas ibadah ini sebagai bagian dari program kegiatan esktrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa tidak hanya sekedar menjalankan shalat secara berjamaah, tapi juga terlibat dalam penyelenggaraannya.

- *Majalah Dnding*

  Sebagai kegiatan ekstrakurikuler, majalah dinding memiliki dua fungsi, yaitu : a) wahana informasi keislaman, b) pusat informasi kegiatan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik internal sekolah maupun eksternal. Agar efektif, muatan informasi Islam dalam majalah dinding hendaknya yang singkat, padat, informatif, dan aktual. dan Masih banyak lagi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan di sekolah tergantung kepada kebutuhan sekolah dan siswa.

B. Kajian TentangTingkah Laku

1. Pengertian Tingkah Laku

Menurut pendapat Drs. Suryobroto dalam bukunya dasar-dasar psikologi untuk pendidikan di sekolah mengatakan:

"Tingkah laku adalah setiap perbuatan yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan agar suatu kebutuhan terpenuhi".[12]

Selanjutnya Drs. Mahfudz Shalahuddin memberikan definisi: "Tingkah laku atau perbuatan, adalah mempunyai arti yang lebih konkrit daripada "jiwa".[13]

Dari kedua pengertian tersebut di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tingkah laku adalah semua aktivitas manusia (termasuk anak-anak dan remaja) untuk mencapai suatu tujuan agar kebutuhan itu, baik lahir maupun batin dapat terpenuhi.

Sebagaimana dikatakan oleh Drs. Mahfud Shalahuddin bahwa tingkah laku itu mempunyai arti yang lebih konkrit dari pada jiwa, karena lebih konkrit itu, maka tingkah laku lebih mudah dipelajari daripada jiwa, dan melalui tingkah

---

[12]B. Suryobroto, *Dasar-Dasar Psikologi untuk pendidikan di sekolah*, (Jakarta: PT. Prioma Karya,1988), h.93.

[13]Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT.Bina ilmu,1990) ,h.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku pula, kita akan dapat mengenal seseorang. Termasuk dalam tingkah laku disini adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka maupun yang tertutup. Tingkah laku yang terbuka adalah tingkah laku yang segera dapat dilihat oleh orang lain misalnya, makan, minum, memukul, berbicara, menangis dan lain sebagainya. Adapaun tingkah laku yang tertutup ialah jenis tingkah laku yang hanya dapat diketahui secara tidak langsung, yakni dengan melalui alat-alat atau metode-metode khusus, misalnya, berfikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut, dan lain sebagainya.

Dalam psikologi masa kini , kedua jenis tingkah laku tersebut sama-sama pentingnya. Akan tetapi pada masa dahulu ada suatu aliran yang hanya mementingkan tingkah laku yang terbuka saja, misalnya "Aliran Behaviorisme" di samping ada pula yang hanya mengutamakan jenis tingkah laku yang tertutup saja, misalnya, " Aliran Intropeksi."[14]

Prof.dr.Bimo walgito, memberikan pernyataan agak lain namun ada persamaanya juga, sebagaimana diterangkan dalam bukunya "Psikologi Sosial" bahwa "Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertianya yang luas, yaitu perilaku yang nampak (innert behavior), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut, disamping aktivitas motoris juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif.[15]

---

[14]Bimo Walgito, *Psikologi sosial*, (Yogyakarta: penerbit, Andi Offset,1994), h.15.
[15]Ibid, h.105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi perilaku (tingkah laku) itua ada yang nampak yaitu perilaku yang dapat diketahui secara langsung, dan ada perilaku yang tidak nampak yaitu perilaku yang tidak dapat diketahui secara langsung.

2. Ciri-Ciri Tingkah Laku

Sebelum menjurus langsung pada pokok pembahasan, disini akan penulis kemukakan mengenai pengertian sikap, yang dalam bahasa inggrisnya disebut "Attitude", karena pengertian sikap ini ada kaitanya langsung dengan tingkah laku. Yang artinya penulis menjadikan patokan bahwa pengertian sikap adalah pengertian tingkah laku, dan ciri-ciri sikap adalah ciri-ciri tingkah laku juga.

Mengenai keterkaitan antara sikap dengan tingkah laku ini, sebagaimana dijabarkan oleh prof.Dr. Bimo Walgito, dalam bukunya "Psikologi Sosial" yang menerangkan:

> *Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada prilaku atau perbuatan orang yang besangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang, orang dapat menduga bagaiamana respons atau prilaku yang akan diambil oleh yang bersangkutan, terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Jadi dengan mengetahui sikap seseorang, orang akan mendapatkan gambaran kemungkinan prilaku yang timbul dari oarng yang bersangkutan, karena ini menggambarkan hubungan siap dengan prilaku.*[16]

Dari gambaran di atas dapat kita simpulkan bahwa antara sikap degan prilaku jelas ada keterkaitan, yang selanjutnya penulis buat pijakan untuk menguraikan ciri-ciri sikap sebagai ciri tingkah laku.

[16]Ibid, h.105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum penulis paparkan mengenai ciri-ciri tingkah laku (sikap), terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian sikap, Dr.W.A.Gerungan memberikan pengertian sikap sebagai berikut:

> *Pengertian attitude itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap obyak tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan bertindak sesuai dengan sikap dan kesediaan bereaksi terhadap sesuatu hal.*[17]

Yang kemudian diperjelas oleh prof.Dr. Bimo Walgito, bahwa "sikap itu merupakan organisasi pendapat, kenyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya".[18]

Selanjutnhya Drs. Abu Ahmadi, memberikan pengertian "sikap adalah kesepian merespons yang sifatnya positif atau negatif trhadap obyek atau situasi secara konsisten. Demikianlah, sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Selanjutnya perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau menifestasi dari sikap yang sama.[19]

Dengan demikian dapat ditarik suatu pendapat bahwa sikap adalah merupakan cerminan daripada tingkah laku atau merupakan suatu konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku.

Adapun ciri-ciri tingkah laku (sikap) adalah sebagai berikut:

---

[17]W.A. Gerungan Dipl,Psych, *Psikologi Sosial*, (Bandung: penerbit PT.Ersco,1996), h.149.
[18]Bimo Walgito, *Psikologi sosial* , op.cit., h. 109.
[19]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: penerbit Rieneka Cipta, 1991), h.164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sikap itu dipelajari (Learnability)

Sikap merupakan hasil belajar, ini perlu dibedakan dari motif-motif psikologi lainnya. Misalnya, lapar, haus adalah motif-motif yang tidak dipelajari, sedangkan pilihan kepada makanan Eropa adalah sikap.

Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja tanpa kesadaran kepada sebagain individu. Barangkali yang terjadi adalah mempelajari sikap denagn sengaja bila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik (untuk dirinya sendiri), membantu tujuan kelompok, atau memperoleh sesuatu nilai yang sifatnya perseorangan.

b. Memiliki Kestabilan (Stability)

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap dan stabil, melalui pengalaman. Misalnya: perasaan like dan dislike terhadap warna tertentu (spesifik) yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki frekuensi yang tinggi.

c. Personal Societal Significanse

Sikap melibatkan hubungan antara seorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya ia merasa bebas dan favorable.

d. Berisicognisi dan Affeksi

Komponen cognisi daripada sikap adalah berisi informasi yang faktual, misalnya, obyek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Aproach-Avoidance Directionality

Bila seseorang memiliki sikap yang favorable terhadap sesuatu obyek, meraka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang favorable, maka mereka akan menghindarinya.

Jelasnya:

1) Sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus di pelajari selama perkembangan hidupnya. Karena itulah sikap selalu berubah-ubah dan dapat dipelajari atau sebaliknyta, bahwa sikap itu dapat dipelajari apabila ada syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.
2) Sikap itu tidak semata-mata berdiri, melainkan selalu berhubungan dengan suatu obyek. Pada umunya sikap tidak berkenaan dengan deretan-deretan obyek-obyek yang serupa. Misalnya, si A seorang pemberani. Dalam hal ini mungkin bukan si A sendiri yang pemberani, melainkan orang-orang sebangsa A juga pemberani.
3) Sikap pada umumnya mempunyai segi-segi motivasi dan emosi, sedangkan pada kecakapan dan pengetahuan hal ini tidak ada.[20]

Ciri-ciri tersebut di atas merupakan ciri-ciri sikap yang dapat digunakan untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia.

[20]Ibid, h.179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Tingkah Laku

Oleh karena obyek pendidikan adalah manusia sepanjang hidup, maka para pendidik perlu memahami perkembangan hidup manusia. Manusia dari sejak lahir mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara vertikal menuju kepada kesempurnaanya. Dalam sejarah perkembanganya anak telah membawa kemampuan-kemampuan dasar (azasi) dari dalam yang mendapat pengaruh dari lingkungan dimana ia hidup. Pada waktu anak dilahirkan anak telah merupakan suatu kesatuan psycho-physis sebagai pertumbuhan yang teratur dan kontinyu sewaktu dalam kandungan ibu.

Mengenai pengertian tentang pertumbuhan dan perkembangan para ahli ilmu jiwa dan pendidikan tidak sama dalam memberikan definisinya.

Pendapat para ahli biologi tentang arti "pertumbuhan" dan "perkembangan" sebagaimana dirangkumkan oleh H.M. Arifin sebagai berikut: "pertumbuhan" diartikan sebagai suatu penambahan dalam ukuran bentuk, berat atau ukuran demensif tubuh serta bagian-bagianya. Sedangkan kata "perkembangan" menuju pada perubahan-perubahan dalam bentuk/bagian tubuh dan integrasi berbagai bagainnya ke dalam satu kesatuan fungsional bila pertumbuhan itu berlangsung.[21]

Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa "pertumbuhan" dapat diamati gejala-gejalanya, yaitu perubahan-perubahan dan

[21]Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, h.43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya integrasi. Perkembangan dipersyarati oleh adanya pertumbuhan. Jelasnya kedua istilah itu saling berhubungan.

Hal yang senada disampaikan oleh Drs. Moh. Kasiram yang mengatakan bahwa "istilah pertumbuhan dan perkembangan meskipun saling melengkapi, sebenarnya mempunyai arti dan makna yang agak berlainan. Pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran fungsi-fungsi mental, sedangkan perkembangan mengandung makna adanya pemunculan hal yang baru. Pada peristiwa pertumbuhan, akan nampak adanya penambahan jumlah atau ukuran dari hal-hal yang telah ada, sedangkan dalam peristiwa perkembangan akan nampak adanya sifat-sifat yang baru, yang berbeda dari yang sebelumnya.[22]

Langeyelid dan Boring, menggunakan pengertian "kematangan" untuk pertumbuhan, sedang "perkembangan" diterapkan pada bayi sebelum tingkah laku yang tidak dipelajari itu terjadi, maupun sebelum terjadinya proses belajar dari tingkah laku yang khusus.[23]

Misalnya: seorang bayi, mula-mula ia tidak dapat mengangkat kepalanya, tetapi setelah mencapai kematangan tertentu pada tubuhnya, maka ia dapat mengangkatnya meskipun tidak diajarkan. Maka tingkah laku seorang bayi, adalah sejalan bersama-sama dengan pertumbuhan serta integrasi bagian-bagian tubuhnya yang mengalami kemajuan yang cukup. Dengan kata lain seorang anak

---

[22]Moh. Kasiram M,Sc., *Ilmu Jiwa Perkembangan Bagian Ilmu Jiwa Anak*, (Surabaya: Usaha Nasiona, 2001), h.23.

[23]Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, op.cit., h.69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah belajar untuk mengangkat kepalanya, melainkan karena dibutuhkan adanya kematangan untuk itu.

Dengan demikian istilah "kematangan" mencakup didalamnya pengertian pertumbuhan dan perkembangan. Maka seseorang telah dianggap matang "matang", apabila fisik dan psikisnya telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sampai pada tingkat-tingkat tertentu.

Jadi istilah pertumbuhan dan perkembangan, adalah dua istilah yang digunakan untuk menunjukkan akibat-akibat dari pengaruh-pengaruh tertentu dari kehidupan organisme seorang anak, yang muncul atau menampakkan diri.[24]

Crow and crow berpendapat bahwa pertumbuhan pada umunya terbatas pengertiannya pada perubahan-perubahan struktural dan fisiologhis (jasmaniah) dari masih berbentuk konsepsional (awal janin) dan post natal (setelah lahir) sampai pada saat dewasa.

Sedangkan perkembangan bersangkutan erat dengan baik pertumbuhan maupun-maupun potensi-potensi (kemampuan-kemampuan bawaan) dari tingkah laku yang sensitif (peka) terhadap rangsangan-rangsangan lingkungan.[25]

Jadi pertumbuhan dan perkembangan menurut Crow and Crow pengertian bertumpang tindih satu sama Lain di tinjau dari proses kerjanya. Misalnya, manakala seorang anak bertambah tinggi, berat badannya dan ukuran organ-organ tubuhnya bertambah, maka anak tersebut juga mengalami penambahan kekuatan pada dirinya, dan anak tersebut juga semakin banyak kena pengaruh

[24]Ibid, h.70.
[25]Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, op.cit., h.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari faktor-faktor sekitarnya, yang dapat menolong kemajuan perkembangan. Demikian juga sebaliknya, oleh karena itu sepanjanng proses perkembangan anak, banyaklah faktor-faktor yang mempengaruhi arah perkembangan itu. Dengan demikian jelaslah bahwa manusia dengan alamnya adalah merupakan suatu yang maha kompleks dan saling tumpang tindih antara faktor pertumbuhan jasmaniah dan faktor perkembangan rohaniah.

Sekedar tinjauan sejarah tentang ide-ide, perkembangan tingkah laku manusia, dalam hubungannya dengan pembawaan dan lingkungan, yang sampai sekarang kadang kala masih di persoalkan mana yang lebih penting diantara kedua faktor itu. Ternyata terdapat bermacam-macam pandanagan dari para ahli, sehingga pandangan-pandangan itu menimbulkan bermcam-macam teori mengenai tingkah laku manusia, yang antar lain tersimpul dalam tiga pandangan:[26]

a. Teori (hukum) Empirisme

Ajaran filsafah Empirisme yang dipelopori oleh John Locke seorang berkebangsaan inggris, (hidup pada tahun 1632-1704) mengatakan bahwa perkembangan pribadi ditentukan faktor-faktor lingkungan, terutama pendidikan. John Locke berkesimpulan bahwa tiap-tiap individu lahir sebagai kertas putih itu. Teori ini terkenal sebagai teori Tabularasa atau teori Empirisme. Bagi John Locke faktor pengalaman yang berasal dari lingkungan itulah yang menentukan pribadi seseorang. Karena lingkungan itu

[26]Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, op.cit., h.77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relatif dapat diatur dan dikuasai manusia maka teori ini bersifat optimis dengan tiap-tiap perkembangan pribadi.

Teori ini banyak mengandung kelemahan, karena banyak kita jumpai kenyataan-kenyataan menujukkan hal yang berbeda dari yang kita gambarkan semula. Banyak yang punya fasilitas lengkap namun tidak berhasil dalam belajar dan sebaliknya, banyak anak yang tidak punya fasilitas (tidak mampu) ternyata berhasil dalam belajar.

b. Teori (hukum) Nativisme

Ajaran filsafat Nativisme yang dapat digolongkan filsafat Idealisme berkesimpulan bahwa perkembangan pribadi hanya ditentukan oleh hereditas (pembawaan), faktor dalam yang bersifat kodrat, dibawa sejak lahir, yang dilangsungkan dengan melalui sel-sel somatis (badan). Hal ini tersimpul dari definisi, pembawaan (hereditas) itu yang merupakan suatu kepada generasi berikutnya dengan melalui plasma benih.

Menurut pandangan ini, bahwa faktor hereditas (pembawaan) yang bersifat dari kodrat dari kelahiran, tak dapat diubah oleh pengaruh alam sekitar, atau pendidikan, itulah kepribadian manusia. Potensi-potensi itulah pribadi seseorang, bukan hasil pendidikan. Tanpa potensi-potensi hereditas yang baik, seseorang tidak mungkin mencapai taraf yang dikehendaki, meskipun di didik dengan maksimal. Manusia yang potensi hereditasnya rendah, akan tetapi tetap rendah meskipun ia sudah dewasa dan telah di didik. Pendidikan tidak akan dapat mengubah manusia, karena potensi itu bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kodrati. Faham ini dipelopori oleh seorang tokoh berkebangsaan jerman, Athur Scopenhover (1898-1960).

Faham ini apabila dipandang dari segi ilmu pendidikan juga tidak dapat dibenarkan. Sebab jika benar segala sesuatu itu tergantung pada "dasar", sudah barang tentu pengaruh lingkungan dan pendidikan dianggap tidak ada. Dengan demikian tidak perlu lagi para guru dan orang tua mendidik anak-anaknya. Karena hal itu tidak ada gunanya dan tidak dapat memperbaiki keadaan yang sudah tersedia (ada) menurut dasar.

Karena itu menurut konsepsi dari faham aliran ini, dalam dunia pendidikan menimbulkan pandangan yang psimistris sebab menerima kepribadian sebagaimana adanya, dan memandang pendidikan sebagai suatu usaha yang tidak berdaya menghadapi kepribadian manusia.

c. Teori (hukum) Konvergensi

Bagaimanapun kuatnya alasan kedua aliran di atas, namun keduanya kurang realistis. Suatu kenyataan bahwa potensi hereditas yan baik saja, tanpa pengaruh lingkungan pendidikan yang positif tidak akan membina kepribadian yang ideal. Sebaliknya, meskipun lingkungan pendidikan yang positif dan maksimal, tidak akan menghasilkan kepribadian ideal tanpa potensi hereditas yang baik. Oleh karena itu perkembangan pribadi, sesungguhnya adalah hasil proses kerjasama kedua faktor, baik internal (potensi hereditas) maupun faktor eksternal (lingkungan pendidikan). Teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dikemukakan oleh seorang tokoh berkembangsaan Jerman bernama: William Stren (1871-1938), dan dikenal sebagai "Teori Konvergensi".

Teori yang dikemukakan oleh William Stren tersebut di atas pada umumnya para ahli dapat menerima. Karena teori terssebut disamping mengakui adanya faktor lingkungan juga tidak mengabaikan adanya potensi yang dibawa sejak lahir (hereditas).

Perlu dimengerti, karena aliran konvergensi ini dengan tegas mengakui bahwa manusia pada dasarnya mempunyai pembawaan dasar baik atau sebaliknya. Maka tugas pendidikan adalah mengarahkan dan membimbing sifat-sifat yang baik itu supaya dapat berkembang secara wajar dan optimal. Dan sebaliknya tugas pendidikan adalah menekan sifat-sifat tersebut dapat berkembang.

Nampaknya teori konvergensi ini sangat sesuai dengan ajaran agama islam, yang mengakui adanya pembawaan disamping mengakui pula pentingnya pendidikan. Hal ini adalah sebagaiman disebabkan oleh Rasulullah SAW telah diriwayatkan oleh Imam Bukhori, yang artinya sebagai berikut: "setiap anak dilahirkan atas fitrah, maka kedua ibu bapaknyalah yang mengyahudikan atau menasranikannya atau memajusikannya."[27]

Atas dasar hadist ini jelas, bahwa pada dasarnya manusia itu sudah membawa bakat sejak lahir. Sedangkan untuk perkembangan selanjutnya

[27]H Rachmat Datnika, Ibid, h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amat tergantung pada pendidikan. Oleh karena itu adanya aktivitas dan lembaga-lembaga pendidikan, adalah merupakan jawaban manusia atas problema itu.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkah Laku

Sejalan dengan perkembangannya dan pertumbuhan manusia yang memang merupakan kodratnya manusia untuk berkembang tumbuh secara alami, dapat kita arahkan ada arah yang positif ataupun yang negatif, bila kita mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhannya.

Manusia berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam hal tingkah laku fikir, tingkah laku sikap perasaannya maupun gerak-geriknya. Dapat dibuktikan dalam satu keluarga misalnya, ada dua anak bersaudara kakak dan adik. Si kakak mungkin condong berfikir tentang masa depannya, kasihan pada orang tuanya yang selalu bekerja keras, sehingga ia terpaksa bersekolah sambil bekerja. Sedangkan si adik cenderung memikirkan dan mendapatkan pacar baru, tak acuh terhadap kelelahan orang tua, condong bersolek dan minta uang pada kakaknya. Mengapa dapat terjadi demikian? Padahal mereka itu satu keturunan dan hidup dalam satu lingkungan keluarga yang sama? Jawabannya adalah karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Penyebab adanya perbedaan itu, atau mengapa manusia itu berbeda, maka dapat dijumpai adanya 3 faktor yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Pembawaan dan Hereditas

"Pembawaan ialah seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terhadap pada suatu individu dan yang selama masa perkembangan benar-benar dapat diwujudkan,"[28]

Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembanng bagi manusia, menurut pola-pola, ciri-ciri, sifat-sifat tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan melalui plasma benih, yang timbul pada saat konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang.

Dikatakan sebagai kecenderungan, sebab pembawaan tersebut baru akan seperti apa adanya akan terjadi, apabila kondisi memungkinkannya. Dengan kata lain bahwa kecenderungan tersebut, tidak akan menjadi kenyataan kalau tidak mendapatkan kesempatan untk bertumbuh dan berkembang. Istilah bertumbuh, mengacu pada aspek-aspek fisik seperti bentuk, tinggi dan besar badan, struktur badan, seperti berdiri tegak dan anggota badan yang sempurna. Sedangkan istilah berkembanng mengacu pada aspek-aspek psikis (rohaniah) seperti pandai atau sebabiknya, berkarakter tenang atau sebaliknya, bersifat penyanyang atau muram, dan lain sebagainya.

Demikian, kita dapat mengatakan bahwa anak atau manusia itu sejak dilahirkan telah mempunyai kesanggupan untuk dapat berjalan, potensi untuk

[28]M.Ngalim PurwantMP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Rosda Karya,1995),h.66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata-kata dan lain-lain. Itulah sebabnya maka dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan orang mengartikan pembawaan itu ialah kesanggupan-kesanggupan untuk mencapai prestasi yang tinggi (actual ability) saja. Seorang anak dikatakan mempunyai pembawaan ilmu pasti jika ia telah menyanggupi kesanggupan yang nyata dalam ilmu pasti dan melebihi anak-anak yang lain.

Pembawaan atau bakatnya terkandung dalam sel benih (kiemcel), yaitu keseluruhan kemungkinann yang tertentu oleh keturunan. Inilah yang arti terbatas kita namakan pembawaan.

Disamping kita memahami bahwa pembawaan yang bermacam-macam yanng ada pada anak itu tidak dapat kita ketahui atau kita amati, jika belum dapat kita lihat sebelum pembawaan itu menyatkan diri dalam perwujudannya (dari potentitial ability menjadi actual ability), kita hendaklah selalu ingat bahwa sifat-sifat dalam pembawaan (potensi-potensi) itu seperti potensi untuk belajar ilmu pasti, dan lain-lain merupakan struktur pembawaan anak. Jadi sifat-sifat dalam pembawaan itu tidak berdiri sendiri-sendiri yang satu terlepas dari yang lain. Sifat-sifat yang bermacam-macam dalam pembawaan itu nerupakan keseluruhan yang erat hubungannya satu sama lain, yang satu menentukan, mempengaruhi, menguatkan dan melemahkan yang lain. Manusia tidak dilahirkan dengan membawa sifat-sifat pembawaan yang masing-masing bediri sendiri-sendiri, tetapi merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur pemabawaan. Struktur pembawaan itu menentukan apakah yang mungkin terjadi pada seseorang.

Sifat-sifat pembawaan itu kesanggupan-kesanggupan yang termasuk kedalam struktur pembawaan itu tidak semuanya dapat berkembang atau menunjukkan diri dalam perwujudannya. Ada pula sifat-sifat yang tetap terpendam, tetap tinggal laten tau tersembunyi, jadi tetap tinggal sebagai kemungkinan saja, yang tinggal dapat mewujudkan diri.

Adapun yang menyebabkan berkembangnya sifat-sifat pembawaan itu sehingga menjadi wujud (actual ability), ialah faktor-faktor dari luar (umpamanya karena tidak mendapat kesempatan, latihan, atau pengajaran yang cukup) maupun faktor-faktor dari dalam (umpamanya konstitusi tubuh) yang sedemikian rupa, sehingga tidak memungkinkan berkembangnya sifat-sifat pembawaan itu.[29]

Perlu diketahui, andaikata ada seorang anak yang ketika dilahirkan telah membawa suatu cacat pada bagian tubuhnya (umpamanya berbibir sumbing atau tidak berdaun telinga dan sebagainya), dalam hal yang demikian ini tidak dapat kita katakan bahwa hal itu disebabkan oleh akibat-akibat yang terjadi dalam pertumbuhan embrio yang tidak normal, impamanya sang ibu suka minum-minuman keras. Jadi cacat itu disebabkan karena faktor-faktor yang diperoleh dalam masa pertumbuhan atau dibawa sejak kelahirannya, bukan karena dari keturunan.

[29]M. Ngalim Purwanto. MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,*op.cit., h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan singkat dapatlah kita katakan, semua yang di bawa oleh si anak sejak dilahirkan adalah diterima karena kelahirannya, jadi memang adalah pembawaan. tetapi pembawaan itu tidaklah semuanya diperoleh karena keturunan.

b. Faktor Lingkungan atau Environment

Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (Environment) meliputi semua kondisi dalam dunia ini, yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, prrkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagai gen yang lain.[30]

Menurut definisi yang luas ini, ternyata bahwa di dalam lingkungan kita atau disekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara pontensial atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita. Akan tetapi lingkungan kita yang aktual (yang sebenarnya) hanylah faktor-faktor dunia sekeliling kita, yang benar-benar secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku kita.

Sartain membagi lingkungan itu menjadi tiga bagian:

1) Lingkungan alam atau luar (external or phyisical environment).
2) Lingkungan dalam (internal environment)

[30]M. Ngalim Purwanto. MP., .*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,, op.cit., h.72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lingkungan so

4) Sial (sicial environment)

Yang dimaksud dengan lingkungan alam atau luar adalah segala sesutau yang ada dalam dunia ini yan bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim dan hewan. Yang dimaksud dengan lingkungan dalam adalah diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita. Suatu makanan dan minuman yang kita makan dan berada di dalam perut kita, ia berada diantar lingkungan dalam dan lingkungan luar kita. Jika makanan telah dicerna dan sari-sari itu telah diserap ke dalam pembuluh-pembuluh darah atau masuk ke cairan limpa dan dengan demikian mempengaruhi pertumbuhan sel-sel di dalam tubuh, maka ia benar-benar masuk ke lingungan dalam (internal environment kita).

Sedangkan yang di maksud dengan lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung misalnya, dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain dengan keluarga kita, dengnan teman-teman kita, kawan sekolah, kawan seperkejaan dan lain sebagainya. Yang tidak langsung, melalui radio, televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, dan sebagainya.

Jika dibandingkan dengan kedua macam lingkungan yang telah dibicarakan dimuka, lingkungan alam, dan lingkungan dalam, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sosial mempunyai pengaruh lebih beasr, terutama terhadap pertumbuhan rohani atau pribadi anak.

Pengertian tersebut di atas adalah senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Drs.Mahfud Salahuddin yang mengatakan bahwa: lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya.

Selanjutnya Drs. Mahfud Salahuddin menguraikan bahwa " sepanjang hidup individu" oleh karena sejak anak dalam kandungan (masa prenatal) ia telah dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Apabila ibu yang mengandungnya makan makanan yang bergizi, maka memungkinkan individu itu sehat fisik, demikian pula jika ibu yang mengandung itu mengalami ketenangan batin, bergembira dan sebagainya, maka besar kemungkinan besar individu tersebut juga akan tenang atau sehat psikis. Kondisi yang semacam itu sangat memungkinkan kesehatan fisik dan psikis pada bayi yang akan lahir.[31]

Di lihat secara kelembagaan, pengaruh lingkungan terhadap individu dapat digolongkan 3 jenis, yaitu:

1. Pengaruh lingkungan keluarga

   Lingkungan keluarga, adalah merupakan lembaga formal yang didalamnya terdapat ayah, ibu serta saudara-saudara sebagai keluarga inti. Lingkungan jenis ini besar pengaruhnya terhadap individu, sering

[31]Mahfud Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, op.cit., h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan oleh para psikolog juga para peodagog. Bahwa orang tua merupakan contoh (model) bagi anak, mereka sering ditiru dan kepada mereka anak-anak biasanya beridentifikasi. Tingkah laku dalam hubungan antara sesama orang tua, orang tua dengan anak-anaknya antara sesama anak dan lain sebagainya, adalah mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan emosi anak, hubungan dengan anggota keluarga bijaksana, penuh kasih sayang, saling memahami, condong menimbulkan rasa aman emosional bagi anak-anak, Juga cita-cita aspiri sikap dan nilai-nilai yang dianut oleh orang tua, acap kali mempengarui anak, bagaimana anak menanggapi lingkungannya yang lebih luas.

Maka anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sibuk, jarak berada dirumah, juga anak yang dibesarkan pada panti-panti asuhan,cenderung mempunyai kepribadian yang berbeda denagan anak diasuh sendiri oleh kedua orang tuanya yang penuh kasih sayang.

Demikian pula perlengkapan fisik seperti, rumah flat tengah kota yang ramai, ataupun rumah-rumah besar tersendiri dipinggir kota yang tenag, juga mempunyai pengaruh tersendiri yang berbeda pula.

2. Pengaruh lingkungan sekolah

Sekolah adalah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program yang direncanakan, dilaksanakan serta dinilai secara formal. Berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku sejak saat pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak masuk sekolah, apakah itu taman kanak-kanak ataupun sekolah dasar, Lepas dari usia berapa, mereka pada saat itu, maka anak akan mengalami lingkungan yang lain, jika dibandingkan dengan lingkungan keluarganya. Di sekolah anak-anak berhadapan dengan keluarganya. Di sekolah anak-anak berhadapan dengan orang-orang baru, benda-benda baru, yang berbeda dengan lingkungan keluarganya, juga guru dengan teman-teman sekolahannya, memiliki ciri-ciri dan pola tingkah laku berbeda dengan yang ada di rumahnya.

Pada segi lain, pelajaran-pelajaran dan pengalaman-pengalaman yang lebih luas di sekolah, juga mempengaruhi anak. Pengetahuan baru yang diperloh anak, membuatnya gembira dan lebih pandai. Pergaulannya dengan teman-teman baru, dapat juga membuat anak merasa gembira dan terpuruk rasa sosialnya. Jelasnya guru dan teman-teman sekelas, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturan dan tuntutannya, kesemuanya adalah menantang anak untuk dapat menggunakan diri terhadap lingkungannya, sebab ini semuanya dapat membentuk karakter seorang anak.

3. Pengaruh lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat, telah mulai di alami anak, sejak ia menyadari bahwa lingkungannya demikian luas, pengaruh tersebut akan terus di alami individu sampai ia meninggal dunia. Dalam hubungannya dengan perbedaan individual seseorang, walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya pada satu pihak mempunyai pengaruh terhadap individu, namun individu yang lain juga aktif dalam menanggapi lingkungannya sesuai dengan tempramen ataupun faktor pembawaan (hereditasnya). Pengaruh yang ada pada lingkungan, pada hakekatnya bersifat pasif, lingkungan baru bersifat efektif dalam arti merangsang individu, apabila individu memandang bahwa lingkungannya itu berarti untuk dirinya.

Maka lingkungan akan mempunyai arti bagi individu, hanya apabila dalam hubuannya dengan antara lain pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya, kebutuhan-kebutuhan dan sesuai dengan minat individu.

Menurut Wooworth, cara-cara individu berhubungan dengan lingkungannya dapat dibedakan menjadi 4 macam.[32]

1) Individu bertentangan dengan lingkungan
2) Individu mennggunakan lingkungan
3) Individu berpartisipasi dengan lingkungan
4) Individu menjelaskan diri dengan lingkungan

c. Faktor diri (self) dan kematangan[33]

Kalau kita perhatikan dalam pergaulan manusia sehari-hari terlihat jelas oleh bahwa setiap manusia mempunyai anggapan dan perasaan tentang dirinya sendiri. Seorang mungkin merasa bahwa dia adalah sebagai pemain bola yang baik, seorang gadis merasa atau menganggap/ memandang bahwa

[32]M. Ngalem Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya,1985), h.6.
[33]Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, op.cit., h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya merupakan "bunga yang terindah" diantara teman-teman sekelompoknya, atau merasa paling sesuai untuk memegang peranan tertentu, dan sebagainya. Anggapan dan perasaan-perasaan yang ada pada tiap-tiap orang tentang dirinya sendiri ini, ada yang disadari dan ada pula yang tudak disadari, bagaimana seseorang menanggapi/ memandang dan merasakan tentang dirinya sendiri, itulah kita sebut the self

Untuk lebih jelasnya marilah kita ikuti apa yang dikatakan oleh sartain tentang the self. "the self is the individual as know to and felt abaout by the individual". (terjemahan bebasnya: the self adalah individu sebagaimana dipandang/ diketahui dan dirasakan adalah individu itu sendiri). Jadi perkataan the self berarti meliputi semua penghantar, anggapa, sikap dan perasaan-perasaan, baik yang disadari maupun yang tidak disadari yang ada pada seseorang tentang dirinya sendiri.[34]

Apabila dapat dipahami self "seseorang", maka dapat dipahami pola kehidupannya. Pengetahuan kita tentang pola hidup seseorang akan dapat membantu kita untuk memahami apa yang terjadi tujuan orang itu di balik perbuatan yang dilakukan. Self mempunyai pengaruh yang untuk menginterprestasikan kuatnya daya pembawaan dan kuatnya daya lingkungan, contoh: yang extrim ada pada anak yang cacat fisik beberapa fungsi tetap berdaya guna, sedang anak cacat lain menggunakan kecacatannya sebagai "excuse" untuk ketidak mampuannya, ini tidak lain

[34]M. Ngalem Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* op.cit., h.114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena peranan self. Self berinterasikan dengan pembawaan dan lingkungan yang membentuk pribadi seseorang.[35]

Kematangan adalah sempurnanya pertumbuhan dan perkembangan dalam organisme. Kematangan merupakan pertumbuhan organik, kearah matang, merupakan penjelasan anak terhadap lingkungan. Maka meningkatkannya kemampuan menyesuaikan diri (adaptasi) terhadap lingkungan adalah amat tergantung kepada proses pertumbuhan dan tuntutan dari luar.

Menurut Allport, krtiteria kepribadian yanng matang itu ada tujuh:[36]

1) Perluasan perasaan diri

   Ketika diri berkembang, maka diri itu meluas menjangkau banyak orang dan benda. Mula-mula diri berpusat pada individu, kemudian ketika lingkaran pengalaman bertumbuh maka diri bertammbah luas meliputi niali-nilai dan cita-cita yan abstrak.

2) Hubungan diri yang hangat dengan orang lain orang yang sehat secara Psikologi (matang) mampu memperlihatkan keintimannya (cinta) terhadap orang tua, anak, parter, teman akrab. Apa yang dihasilkan oleh kapasitas untuk keintimanan ini suatu perasaan perluasan diri yang berkembang baik.

---

[35]Mahfud Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, op.cit., h. 93.

[36]Duanne Schults, *Psikologi Pertumbuhan dan Model-model Kpribadian Sehat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius,1991), h.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kepribadian-kepribadian yang sehat (matang)

Mampu menerima semmua segi darikeadaan mereka, termasuk kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan tanpa menyerah secara pasif pada kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekuranngan tersebut.

4) Persepsi dan Realitis

Orang yang matang memandang dunia mereka secara obyektif. Orang yang matang tidak percaya bahwa orang-orang lain atau situasi-situasi semuanya jahat atau semuanya baik menuut suatu prasangka pribadi terhadap realitas. Mereka menerima realitas sebagaimana adanya.

5) Punya ketrerampilan dan tugas

Orang yang matang selalu menggunakan waktunya dengan keterampilan-keterampilan dan tugas-tugas

6) Paham akan diri sendiri

7) Punya filsafat hidup yang mempersatukan orang yang matang

Melihat kedepan di dorong oleh tujuan-tujuan dan rencana-rencana jangka panjang (masa depan).

C. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (TPA) terhadap Tingkah Laku

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar materi wajib sekolah.Kegiatan ekstra kurikuler ini selain membantu siswa dalam pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Miller Mayeer yang dikutip oleh Tim Dosen IKIP Malang yang mengatakan bahwa :

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama, dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri (1988 ; 124).

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman – pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya, dengan kata lain bahwa kegiatan ektrakurikuler dapat meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) siswa yang di dalamnya terdapat aspek kecerdasan sosial/kompetensi sosial.

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang atah *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Kalau meminjam istilah Maslow, matang berarti mampu mengaktualisasikan diri, sedangkan *kaffah*, menurut Dahlan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Rohmat Mulyana, 2004 : 214) adalah perwujudan segala perilaku (ucapan, pikiran dan tindakan) yang selalu diperhadapkan kepada Alloh SWT.

Pengembangan kepribadian yang matang dan *kaffah* dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap – tahap kemampuan peserta didik. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia luar mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal – hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan – kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Akhlak adalah "Adatul Iradah" atau "kehendak yang dibiasakan" yang sebagaimana dikatakan oleh Ddr. Ahmad Amin. Hal ini berarti bahwa kehendak itu membiasakan, maka kebiasaanya itu disebut "Akhlak". Jelasnya bahwa akhlak itu tunbuh dari kehendak jiwa yang begitu kuat yang kemudian menajdi kebiasaan.

Kehendak disini adalah ketentuan dari beberapa keinginan setelah bimbang, sedang kebiasaan adalah perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah melakukannya.

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah yang tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Jadi akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat, melahirkan perbuatan dengan mudah spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali (1058-1111 M) dengan kitabnya yang masyhur "Ihya Ulumuddin" mengungkapkan pandanganya tentang akhlak antara lain sebagai berikut:

≈ Akhlak berarti mengubah bentuk jiwa dari sifat-sifat yang buruk kepada sifat-sifat yang baik sebagaimana perangai ulama "suhada", shadiqin dan nabi-nabi

≈ Akhlak yang biak dapat mengadakan pertimbangan antara tiga kekuatan dalam diri manusai, yaitu kekuatan berpikir, kekuatan hawa nafsu dan
kekuatan marah. Akhlak yang baik acapkali menentang apa yang digemari manusia.

≈ Akhlak itu ialah kebiasaan jiwa yang tetap dan terdapat dalam diri manusia, yang dengan mudah dan tidak perlu berpkir menimbulkan perbuatan-perbuatn dan tingkah laku manusia. Apakah lahir tingkah laku yang indah dan terpuji, maka dinamakanlah akhlak yang baik dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakanlah akhlak yang buruk.

≈ Tingkah laku seseorang itu adalah lukisan batinnya

≈ Berbicara tentang kebiasaan Al-Ghazali mengemukakan bahwa kepribadiann manusia pada dasarnya dapat menerima suatu pembentukkan, tetapi lebih codong kepada kebajikan dibandingkan dengan kejahatan, jika kemudian diri manusai membiasakan yang jahat, maka menjadi jahatlah kelakuannya. Demikian juga sebaliknya, jika membiasakan kebaikan maka menjadi baiklah tingkah lakunya. Seandainya manusai membiasakan diri sejak kecil makan tanah, maka tanahlah yang akan menjadi makanannya yang baik. Namun Allah menunjukkan makanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan minuman yang lebih sedap dan karena membiasakan diri kepada pentunjuk itu, maka berpindahlah kelezatan seleranya.

≈ Bahwa jiwa itu dapat dilatih, dikuasai dan diubah kepada akhlak yang mulia dan terpuji. Tiap sifat tumbuh dari hati manusia dan memancarkan akibatnya kepada anggotanya.[37]

Dan dasar daripada akhlak al-Qur'an dan sunnah Rasul SAW. Al-quran adalah merupakan firman Allah yang mana didalamnya terdapat petunjuk bagi kehidupan umat manusia di dunia ini. Sebagai dasar kedua setelah Al-Qur'an adalah hadits Rasul SAW (sunnah Rasul) yang meliputi perkataan, tingkah laku, dan penetapan Rasul SAW. Hadits nabi juga dipandang sebagai lampiran penjelasan dari Al-Qur'an terutama dalam masalah-masalah yang dalam al-Qur'an tesurat pokok-pokoknya saja.

Al-hadits sebagai pedoman hidup muslim dijelaskan dalam Al-Qur'an. Surat Al-khaser ayat:7

وَمَاءَاتَىٰكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ.....

Artinya: "*Dan apa yang didatangkan oleh Rasul kepadamu ambilah olehmu dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah*".[38]

Dengan ayat tersebut jelaslah bahwa pedoman hidup muslim yang kedua adalah Al-Hadits dan tentunya sebagai sumber akhlak yang kedua dalam menentukan kriteria baik dan buruk.

[37]H.Hamzah Ya'qub, op.cit., h.92.
[38]Al-Qur'an dan terjemahannya, op.cit., h.916.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kita ketahui dasar dan pedoman akhlak, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah tujuan daripada akhlak. Sebagaimana telah dijelaskan diatas adalah supaya dapat menegtahui mana yang baik dan mana yang buruk juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempataanya, denag maksud dapat menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya.

Akhlak baik atau terpuji (Akhlakul Mahmudah), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya, Akhlak yang buruk atau tercela (Akhlakul Mahmudah), yaitu perbuatan buruk terhadap tuhan, sesama manusai dan makhluk-makhluk yang lain.

Akhlak baik disini meliputi antara lain, bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakal dalam berbuat, ikhlas dalam beramal, raja' (berharap terhadap sesuatu yang disenangi Allah), bersikap takut (al-khauf) kepada Allah. Kemudian akhlak buruk meliputi, sifat takabur, musrik, murtad, munafik, riya', boros atau berfoya-foya, kemudian rakus atau tamak yanng kesemuanya sifat-sifat buruk tersebut wajib kita jauhi.

Akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa ciri-ciri daripada akhlak Islam adalah meliputi kebajikan yang mutlak, kenaikan yang menyeluruh, kemantapan yang berarti yang bersifat langgeng tetap dan mantap tidak berubah-ubah, sebagaimana akhlak atau etika ciptaan manusia. Dan menjadi ciri dari pada akhlak Islam pula adalah kewajiban yan dipatuhi yang berarti akhlak yang bersumber dari agama Islam wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditaati manusia, sebab bila tidak ditaati pasti ada mudzaratnya bagi manusia itu sendiri. Disamping ada kewajiban yang dipatuhi ada penguasaan hati yang berarti bahwa agama Islam adalah penguasaan hati bukan dijadikan tolak ukur dalam menetapkan beberapa Islam.

Untuk menanggulani hal-hal yang negatif atau moral yang negatif, diperlukan upaya pembinaan akhlak. Nilai-nilai luhur akhlak harus ditanamkan sejak dini pada seorang anak. Anak harus mengenal nilai-nilai akhlak seperti, silahturrahmi persaudaraan, berbuat adil, berbaik sangka, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, dermawan, kesemuanya itu mutlak diperlukan bagi anak.

Dan setelah anak memperoleh pendidikan akhlak diharapkan anak atau siswa memiliki tingkah laku yang baik. Tingkah laku disini adalah semua aktivitas manusia (termsuk anak-anak dan remaja) untuk mencapai suatu tujuan agar kebutuan itu baik lahir maupun batin dapat terpenuhi. Tingkah laku merupakan manifestasi dari kehidupan psikis seseorang. Tingkah laku juga bisa diartikan suatu tindakan yang bisa digunakan sebagai alat atau cara dapat mencapai tujuan (baik tujuan yang bersifat konkrit atau abstrak).[39]

Dari urain tersebut diatas maka bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa tingkah laku itu mencakup dua aspek yaitu aspek fisik dan psikis, yang pada akhirnya mengklasifikasikan tingkah laku itu menjadi dua yaitu, tingkah laku lahiriah yang

[39]Sunggih D. Gunarsah, *Piskologi Perkembangan*, (Jakarta: BKK Gunung Mulia, 1992), h.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperankan oleh organ fisik dan tingkah laku batiniah yang diperankan oleh organ psikis.[40]

Karena begitu kompleksnya klasifikasi dari tingkah laku, maka penulis fokuskan pada tingkah laku lahiriah yang refleksif serta bermoral yang artinya tingkah laku itu dilaksanakan oleh organ jasmani serta biasa dibentuk dan dikendalikan, sesuai dengan nilai-nilai tata cara yang ada dalam suatu kelompok. Kemudian yang dimaksudkan dengan perubahan tingkah laku anak atau siswa yaitu berubahnya perbuatan anak menurut tata adab bedasarkan inti sari manusia, dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang sudah menjadi lebih baik dan sebagainya.

Peradaban tingkah laku anak tidak bisa dilakukan dengan sendirinya. Melainkan melalui suatu proses, karena nilai-nilai akhlak bukanlah suatu yang diperoleh dari kelahiran, melainkan sesuatu yang diperoleh dari luar, sebagaimana aspek-aspek kepribadian yang diperlihatkan seseorang, sebagai adalah hasil pengaruh dan rangsangan dari luar demikian pula halnya dengan tingkah laku yang berakhlak.

Dan untuk mengetahui tingkah laku tentunya harus mengetahui lebih dahulu apa itu ciri-ciri tingkah laku tersebut. Sebagaimana telah penulis jelaskan pada bab terdahulu, bahwa tingkah laku juga nerupakan arti dari sikap, maka ciri-ciri sikap adalah merupakan ciri-ciri tingkah laku pula, yang antara lain adalah, sikap itu dipelajari yang artinya sikap itu merupakan hasil belajar, sikap memiliki kestabilan yang artinya sikap bermula dari dipelajari kemudian menjadi lebih kuat, tetap dan

[40]Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), h.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stabil, melalui pengalaman sikap atau tingkah laku seseorang tidak wibawa sejak lahir, karena itulah sikap selalu berubah-ubah dan dapat dipelajari.

Sebagaimana dikatakan oleh John Locke bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh faktor lingkungan, terutama pendidikan Joh Locke berkesimpulan bahwa tiapa-tiap individu yang lahir sebagai kerta putih, dan lingkunagn itulah yang memiliki kertas putih itu.[41]

Faktor yang ketiga adalah faktor diri (self) dan kematangan. Sebagaimana dikatakan noleh bahwa dimaksud the self berarti meliputi semua penghayatan, anggapan sikap dan perasaan baik yang disadari maupun yang tidak disadari, yang ada pada seseorang tentang dirinya sendiri.

Dari penjelasan diatas jelasalah bahwa pendidikan akhlak adalah mutlak diperlukan bagi siswa, karena dengan adanya pendidikan akhlak akan membentuk tingkah laku yang baik, sebagaimana dijelaskan oleh nabi Muhammad SAW dalam sabdanya sebagai berikut:

مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ اِلاَّ ىُوْلَدُ عَلَى الفِطْرَةِ فَابَوَاه يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنَصِّرَانِهِ و يُشَرِّكَاتَهِ

"tidak dilahirkan seseorang anak (bayi) kecuali ia lahir dengan suci, maka ayah dan ibunya itulah yang menjadikannya menmjadi yahudi, nasrani (kristen) danmusrik (menyekutukan Tuhan)".[42]

Atas dasar hadits di atas jelas, pada dasarnya manusia itu lahir dalam keadaan suci (fitrah), sedangkan perkembangan selanjutnya umat tergantung pada pendidikan, oleh karena itu adanya aktivitas dan lembaga-lembaga pendidikan

[41]Mahfud Shaluhuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, op.cit., h. 77.
[42]Husein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Muslim,* (Surabaya: Penerbit Al-Hadits), h.44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah merupakan jawaban manusia atas problema itu. Karena umat manusia berkesimpulan dan yakin bahwa pendidkan itu mungkin, dan mampu mewujudkan potensi manusai sebagai aktualitasnya maka pendidikan itu diselenggarakan.

Dengan demikian jelaslah bahwa ada "pengaruh antara kegiatan ekstra kulikuler keagamaan terhadap tingkah laku", yang mana tingkah laku yang nampak itulah merupakan perwujudan daripada akhlak seseorang. Dan itu adalah tergantung dari pendidikan yang diterimanya semasa belajarnya, walaupun bukan satu-satunya faktor terhadap pembentukan tingkah laku seseorang, namun pendidikan merupakan sumbangan terbesar terhadap perkembangan tingkah laku. Untuk itulah dikarenakan pendidikan merupakan sumbanngan terbesar, maka pendidikan utama yang layak diberikan pada seorang anak dalam hal ini adalah siswa, adalah pendidikan akhlak. Supaya nanti dalam proses selanjutnya berbentuk tingkah laku yang baik, atau lain perkataan terbentuk akhlakul karimah (budi pekerti yang baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian agar dapat berjalan dengan lancar, sistematis dan terarah, dengan tujuan yang diharapkan maka perlu adanya metode penelitian.

Metode penilitian adalah suatu ilmu tentang mencari kebenaran secara ilmiah dengan jalan mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.[52]

Agar diperoleh kejelasan lebih lanjut, yang berhubungan dengan masalah ini maka penulis akan menguraikan masalah yang berkenaan dengan metode penilitian.

A. Waktu dan Tempat Penilitian

Objek penelitian yang dituju oleh peneliti adalah SMP Islam Raden Paku yang berlokasi di Jl. Klampis Ngasem No.88 a Surabaya. Dilaksanakan pada 21 Mei sampai 19 juni

B. Identifikasi Variabel

[52]Sutrisno Hadi, *Metodelolgi Riserch 1*, (Yogyuakarta: Andi Offset, 1986), h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan adanya "Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan (TPA) terhadap tingkah laku siswa SMP Islam Raden Paku Surabaya". Maka dapat ditentukan variabelnya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X) atau variabel yang dapat berdiri sendiri atau yang tidak terkait dengan varibel yang lain. Dalam hal ini adalah variabel:Kegiatan Extrakurikuler keagamaan (TPA)
2. Variabel Dependen (Y) atau variabel yang terikat dengan variabel lainnya dan tidak dapat berdiri sendiri. Dalam hal ini adalah variabel: Tingkah Laku siswa.

C. Teknik penentuan subyek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari suatu satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak di duga.[53] Sedangkan menurut Sutrisno Hadi populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki.[54]

[53] Djarwanto, *Pokok-pokok Riset Bimbingan teknis Penulisan Skripsi*, (Yogya Liberty, 1984), h. 42.

[54] Sutrisno Hadi, *metedologi Research 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Gajah Mada, 1983), h.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang perlu dilakukan untuk menentukan populasi dalam Penelitian ini adalah:

a. Luas Daerah Generalisasi

Menentukan luas dan sempitnya daerah generalisasi diperlukan untuk membatasi populasi dan berlakunya konklusi yang diambil agar tidak terlalu meluas.

b. Batas dan Sifat Populasi

1. Daerah yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh siswa sekolah Raden Paku dengan mengambil sampel 25 siswa secara acak.
2. Masalah yang diteliti adalah hubungan dengan inovasi pendidikan akhlak dan tingkah laku siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diselidiki karakteristiknya.[55]

Mengenai pendapat Suharsimi Arikunto "apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi,

[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilitian,* h.120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.[56]

3. Sampling

Sampling adalah cara atau tehnik untuk mengambil sampel.[57] Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik random sampling. Random sampling yaitu, pengambilan sampel random atau tanpa pandang bulu. Dalam randon sampling semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, prosedur yang digunakan dengan cara undian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah hasil dari catatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka. Menurut sifatnya data penelitian ini dibagi dalam 2 jenis:

a. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, data ini meliputi:

≈ Jumlah seluruh siswa SMP Islam Raden Paku Surabaya

≈ Jumlah tenaga pendidik di SMP Islam Raden Paku Surabaya

[56]Ibid, h. 120
[57]Djarwanto,*pokok-pokok riset Bimbingan teknis Penulisan Skripsi*, h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

≈ Nilai kegiatan extrakurikuler keagamaan (TPA) yang dicapai siswa, yaitu diformulasikan dalam bentuk angka yang ada di SMP Islam Raden Paku Surabaya dan data penunjang yang dianggap perlu.

b. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka, data ini meliputi:

≈ Sejarah dan latar belakang berdirinya SMP Islam Raden Paku Surabaya

≈ Penerapan kegiatan extrakurikuler keagamaan (TPA) terhadap tingkah laku siswa di SMP Islam Raden Paku Surabaya

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

a. *Field Research* (peneltian lapangan)

Dalam proses ini peneliti menggunakan beberapa data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu: mencari data dengan tujuan langsung ke objek penelitian untuk memproleh data yang kongkrit yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar kebenaran yang diperoleh berdasarkan teori dari literatur dapat di dukung oleh kenyataan yang ada di lapangan.

b. *Library Researsch* (Penellitian Kepustakaan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses ini peniliti menggunakan beberapa literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan, yaitu dengan menyelidiki buku-buku kepustakaan dan buku-buku lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar kebenaran yang diperoleh nanti dapat dipertanggungjawabkan dan di dukung oleh beberapa teori yang tengah ada. Adapun sumber dari field research ini ada 2 yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Yaitu pokok yang merupakan sumber dalam penelitian. Dalam hal ini adalah siswa-siswi SMPIslam Raden Paku Surabaya.

2. Sumber Data Skunder

   Yaitu sumber data yang diperoleh untuk memperkuat data primer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari :

   a. Kepala sekolah
   b. Guru pendidikan
   c. Kabag tata usaha

E. Metode pengambilan Data

Suatu penelitian yang bersumber dari penelitian lapangan agar memperoleh data yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti mengunakan beberapa metode pengumpulan data yang dianggap relevan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang dibutuhkan. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu :

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki .[58]

   Teknik ini banyak digunakan baik dalam penelitian sejarah deskriptif dan eksperimen, sebab dengan pengamatan tersebut gejala-gejala penelitian dapat diamati secara dekat

2. Interview

   Interview adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[59]

   Interview yang digunakan disini adalah interview langsung bebas terpimpin. Artinya wawancara yang dilakukan dengan cara responden menjawab pertanyaan. pewawancara membaca pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dan menjadi narasumber dari wawancara ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran dan Kabag Tata Usaha SMP Islam Raden Paku Surabaya. Interview ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi umum sekolah, dan proses

[58]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 137.

[59] Arikunto, *Prosedur penelitian*, h.145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran extrakulikuler keagamaan di SMP Islam Raden Paku Surabaya.

3. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa leger, transkrip dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMPIslam Raden Paku Surabaya, struktur sekolah, organisasi sekolah, jumlah guru, dan siswa.

Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[60]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari SMP Islam Raden Paku Surabaya yakni:

1) Sejarah berdirinya
2) Struktur organisasi

[60]S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan Extrakrikuler Keagamaan (TPA) di SMP Islam Raden Paku Surabaya
4) Keadaan Siswa SMP Islam Raden Paku Surabaya
5) Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Islam Raden Paku Surabaya.

4. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[61]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung yaitu memberikan daftar pertanyaan langsung kepada responden dengan membentuk konsioner pilihan ganda yaitu meminta responden memilih salah satu dari jawaban yang disediakan.Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan pengaruh extrakurikuler keagamaan (TPA).

F. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan untuk memperoleh konklusi, analisis ini digunakan untuk bertujuan untuk menegtahui pengaruh dua variabel independent t(Xi.....Xn) terhadap

[61]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, op.cit., h.139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel dependent (Y).[62] Untuk memepermudah analisis ini penulis menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan programaplikasi pengolah data SPSS 16.0 for windows. Sedangkan rumus Regresi Linier Sederhana yaitu :

1. Analisisregresidilakukanbilahubunganduavariabelberupahubungankausalatauf ungsional. Rumuspersamaanregresi linier sederhana adalah y = a + bx, yang merupakanpendekatandaripersamaan y = α+βx.

   Nilai a maupunnilai b dapatdihitungmelaluirumus yang sederhana.Untukmemperolehnilai a dapatdigunakanrumus:

   $$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{N\ \Sigma x2 - (\Sigma x)2}$$

   Sedangkannilai b dapatdihitungdenganrumus:

   $$b = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N\Sigma x2 - (\Sigma x)2}$$

   Setelahharga*a* dan*b* ditemukan, makapersamaanregresi linier sederhanadapatditemukan.Persamaanregresiantarainovasipendidikan akhlak dan tingkah laku.

[62]Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h.149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari persamaanregresitersebutdapatdigunakanuntukmelakukanprediksi (ramalan) tentangbagaimanaindividudalam variabel dependenakanterjadibila variabel independenditetapkan.

2. Selanjutnya hasil perhitungan korelasi di atas, akandiujisignifikansinyadenganuji t Setelah t_o diketahui, dibandingkan dengan $t_{tabel.}$Untuk melihat nilai tabel t, terlebih dahulu diketahui dk-nya

Dengan demikian, nilai t hasilperhitunganlebihkecildariataut $_o$<$t_t$sehinggahipotesisnolditerima. Artinya, variable inovasi pendidikan akhlaktidakmempunyaihubungan yang signifikandengantingkah laku siswa

Tehnik Analisa “t” tes adalah suatu tehnik analisa yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap tingkah laku siswa di SMP Islam Raden Paku Surabaya.

Untuk dua sampel kecil satu sama lain tidak ada hubungannya, itu dapat diperoleh dengan menggunakan rumus, yaitu :

a) Merumuskan hipotesis nihilnya (Ho) dapat hipotesis alternatif (Ha) :

≈ Merumuskan hipotesis (Ho) “ tidak ada (tidak dapat perbedaan yang signifikan antara variabel x dan y “)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

≈ Merumuskan variabel nihil (Ha) “ada (terdapat perbedaan yangn signifikan antara variabel x dan y”)[63]

b) Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesis tersebut diatas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (to) dan t yang tercantum pada tabel nilai “t”, dengan menetapkan *degrees of freedom*-nya atau derajad kebesarannya, dengan rumus :

$$df \text{ atau } db = N - 1$$

c) Dengan diperoleh df atau db itu, maka dapat dicari harga to pada taraf signifikan 5 % atau 1 %

d) Jika to lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesis nihil (Ho) ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif (Ha) diterima. Berarti antara dua variabel yang sedang kita selidiki terdapat perbedaan yang signifikan

e) Jika t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesis nihil (Ho) diterima. Sebaliknya berarti hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan II bukan perbedaan yansg signifikan[64]

3. Hitunganregresi di mukaberdasarkanasumsibahwasebaranskor yang akandiolahgarisregresinyaadalah linier,

[63]Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). h. 314-316.

[64] Ibid, h.308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehinggalangsungdigunakangarisregresidenganpersamaan$y = a + bx$. Padahal, mungkinsajasebaranskoritutidak linier atauberbentukkurvasehinggaharusdipergunakan parameter lain, yaitu parameter untukanalisisregresi non linier atauregresieksponensial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Obyek Penelitian

1. Identitas SMP Islam Raden Paku Surabaya

Nama Madrasah	:	SMP Islam Raden Paku Surabaya
Status	:	Terakreditasi A
Nomer Telfn/Fax	:	(031) 5992354
Alamat	:	Jl. Klampis Ngasem 88 A Surabaya
Kecamatan	:	Sukolelo
Kabupaten/Kota	:	Surabaya
Kode Pos	:	60117
Tahun Berdiri	:	1967

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Raden Paku Surabaya

Awal mula dari berdirinya sekolah ini berupa tempat mengaji bagi anak-anak sekitar yang bertempat di Masjid Ahmad Klampis Ngasem dengan nama sekolah pendidikan guru agama islam (PGA). Proses beljaat mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sudah berlangsung sejak tahun 60-an yang diprakasai oleh para tokoh masyarakat sekitar. Para tokoh-tokoh itu berasal dari 4 padukan yaitu Klampis Ngasem, Klampis Semalang, Mleto dan Ndales.

Dan pada awalnya sekolahan ini bukan langsung berdiri SMP melainkan terlebih dahulu berdiri sekolahan TK atautaman kanak-kanak. Sekolahan ini diresmikan sebagai sekolahan formal pada tahun 1961 atau gagasan H.Ali Fatoni yang sekaligus menjadi ketua pengurus yayasan tersebut.

Pembangunan sekolah yang dialihkan ke Klampis Ngasem No.88 A ini dengan cara mengumpulkan iuran dari masyarakat 4 pedukuan tersebut. Pengumpulan iuran tersebut tidak berupa uang atau matreal, tetapi pengumpulan hasil bumi yang berupa padi dan jagung serta yang lainnya. Yang ditukar dengan bahan matreal dan seluruh kebutuhan sekolah, masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan sekolahan ini baik yang membantu berupa matreal ataupun tenagamereka membuat kesatuan yang diberi nama Persatuan Warga Nadhatul Ulama'.

Dari tempat inilah sekolah ini berkembang dan berdiri sekolah dasar kemudian dilanjutkan dengan sekolah menengah pertama dengan segala perubahan dan usaha para perungus yang terlibat didalamnya. Adapun beberapa perintis dari perkrmbangan sekolahan ini yang terdiri dari 4 pedukuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merekalah yang berjuang di jalan pendidikan untuk mengangkat harkat dan martabat para anak bangsa di 4 pedukuan tersebut. Adapun para pengajar dari sekolahan SMP Islam Raden Paku ini adalah :

Ibu Nuryati	BPk.Kemi	Bpk.Khalini
H.Gupron	Bpk.Muslik	Ibu Siri Aisyah

Sekolah dasar SD Islam Raden Paku yang dirintis berdiri pada tahun 1964, selisih 3 tahun dari peresmian sekolah TK yang berdiri lebih awal kemudian disusul dengan berdirinya SMP yang pendiriannya selisih kurang lebih 13 tahun dari berdirinya SD Islam Raden Paku. Dan sekarang sekolahan itu berdiri dengan sangat megahnya dengan bantuan dan usaha para pengurusnya.

Sekolahan ini pernah mengalami krisis administrasi dalam antrian administrasinya tidak tertata rapid an kesejahteraan para gurunya tidak terjamin. Sekarang semua ini telah berakhir dengan diadakannya *Restopel* keperguruan semua kembali tertata rapid an kesejahteraan para gurunya mulai diperhatikan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Raden Paku Surabaya

   a. Visi SMP Islam Raden Paku Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

≈ Mewujudkansekolah yang unggulmembentukinsan yang cerdas, terampil, berdayasaing,danberkepribadianIslam.

b. Misi SMP Islam Raden Paku Surabaya

≈ Menyelenggarakanpendidikan Islam terpadu yang efektifdanefisien

≈ Menggalipotensidiridaripesertadidiksertamengembangkannyasecara optimal

≈ Menumbuhkanpenghayatanterhadapajaran Islam sehinggaterbentukkepribadian yang Islam

Dari visi dan misi yang telah kami tulis diatas yang digunakan oleh SMP Islam Raden Paku ini juga dipakai oleh TK dan SD Islam raden Paku dikarenakan keiganya ini masih dalam satu nanungan lembaga pendidikan ma'arif dan juga masih satu kepengurusan sebuah yayasan.

Adapun prestasi yang telah diraih oleh lembaga ini dengan menerapkan visi dan misi diatas adalah bisa menerapkan Administrasi Berbasis Sekolah yang melibatkan aktivitas pendidikan serta dapat mewujudkan sekolah yang kondusif, dinamis dan berbudaya Islam sehingga banyak masyarakat yang mendukung keberadaan sekolah ini serta mampu bersaing dengan sekolah-sekolahan SMP lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu Administrasinya tetata dengan rapi dan akurat, sehingga memudahkan kami dalam menelitinya. Sedangkan pelaksana kesiswaan yang ada dalam lembaga. Ini sudah berjalan dengna kondusif dan disiplin sejak kepemimpinan yang dipegang dan dijalankan oleh Bapak H. Asan Afandi dengan menerapkan kedisiplinan dalam segala bidang baik Administrasi maupun penerapan aturan dilapangan dan sekarang dilanjutkan oleh bapak Muhammad Nasih ST.

Kepemimpinan beliaupun jini tanpa meninguga menerapkan pola kedisiplinan yang sama dengan kepala sekolah terdahulu yaitu kedisiplinan dalam segalah hal baik dalam administrasi maupun aturan yang berlaku pada data ini tanpa meningngalkan peraturan yang telah ada terdahulu disekolah ini.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangna sekolah ini ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal dengnabeberapa penjabaranya dari kedua faktor tersebut antara lain :

a. Faktor Internal

Terjadinya hubungan yang harmonis antara seseorang guru dan murid antara guru dengan kepala sekolah dan sebalinya. Selain itu seorang guru dan kepala sekolah juga bisa menjalin hubungan baik dengan yayasan sehingga tidak terjadi miss communication antara guru dan kepala sekolah antara kepala sekolah dan yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Eksternal

Terjadinya hubungan yangbiak antara sekolahan dengan Stake Holder yang ada disekitar sekolahan.

Dan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMP ini maka Kepala Seolah menerapkan beberapa strategi sebagai berikut :

1) Peningkatan kualitas anak didik
2) Peningkatan kualitas pendidiknya
3) Peningkatan administrasi
4) Peningkatan sarana dan prasarana
5) Peningkatan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar

4. Letak Geografis SMP Islam Raden Paku

Dalam proses penyusunana suatu rencana atau proses pengambilan suatu keputusan tentunya harus memperhatikan dan menganalisa dua faktor utama yakni faktor yang datangnya dari dalam (faktor internal) dan faktor yang datang dari luar sekolah yang disebut (faktor eksternal).[65]Strategi pengembangan SMP Raden Paku Surabaya adalah sebagai berikut :

a. Kekuatan

[65]J. David Hunger dan Thomas L. Whelan, *Menejemen Strategi*,(Yogyakarta: 2003), hal. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan yang dimiliki oleh sekolahan ini antara lain adalah dukungan dari beberapa pedukuan diantaranya dari pedukuan Klampis Semarang, Klampis Ngasem, Ndales dan Mleto dan para tokoh masyarakatnya yang menyekolahkan anak-anaknya di sekolahan ini sehingga ini maju dengan pesat.

b. Kelemahan

Tidak mempunyai akte tanah dan saran prasarana yang kurang memadai.

c. Ancaman

Tidak dapat membangun gedung sekolahnya dengan leluasa

d. Peluang

Mampu bersaing dengan sekolahan lain dan anak-anak didiknya mampu melanjutkan ke jenjeng yang lebih tinggi.

SMP Islam Raden Paku adalah salah satu sekolah yang ada di surabaya yang bernaung di lembaga Ma'arif NU. Keberadaan SMP Islam Raden Paku ini adalah merupakan perwujudan dan tujuan pendidiakn Islam. Dalam QS. At-Thin ayat 4 **" sesungguhnya kami ciptakan manusai dengan sebaik-baiknya....."** serta terwujudnya tatanan hidup masyarakat (berdampingan) yang sejahtera, baik lahir maupun batin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Menengah Pertama Islam Raden Paku Surabaya di dalam masyarakat yang sedang membangun. Dimana dituntut adanya perkembangan dan kemajuan dalam IPTEK guna mengantisipasi kenajuan zaman dengan adanya SMP IslamRaden Paku yang bernaung dilembaga Ma'arif NU ini diharapkan akanmapu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan dituntut pembangunan yang terus melaju dengan cepat.

Analisis faktor eksternal (lingkunagn operasional)

1. SMP Islam Raden Paku terletak di tempat yang strategis lokasi sekolah yang mudah di jangkau, banyak kendaraan yang menuju kerah sekolahan tersebut, tenaga pengajar yang sebagian besar berasal dari dalam kota.
2. Hubungan yang baik dalam pihak lembaga sekolah dengan instansi lembaga NU, dapat ,membantu promosi penerimaan siswa baru.

Berdasarkan identifikasi SWOT yang telah dibahas dan yang telah dikaji oleh para guru, tokoh masyarakat, danpeneliti sebelumnya maka sekolahan kondisi eksternal sebgai berikut :

≈ Lingkungan jauh masih ada peluang bagi SMP Islam Raden Paku untuk mengembangkan diri tidak saja sebagai SMP Islam.

≈ Lingkungan Industri masih punya peluang bagi pengembangan sekolah ini, mengingat secara kelembagaan pendatang baru di Surabaya belum ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pemasok cukup besar. Minat masyarakat untuk belajar dan menyekolahkan putra-putrinya di SMP Islam Raden Paku cukup besar.

≈ Lingkunagan operasional masih ada peluang untuk pengembanganya karena pasaran tenaga kerja cukup besar bagi lulusan sekolah ini.

Sedangkan untuk kondisi internalnya sekolah Dasar Islam Raden Paku adalah sebagai berikut :

≈ Untuk pemasaran, operasional dan teknik, personalia, menejemn mutu danorganisasi cukup baik dan masih dapat dikembangkan.

≈ Sedangkan untuk keuangan dan sistem informasi masih perlu pembenahan

≈ Sehingga secara umum kondisi internal masih memebri peluang untuk berkembang.

Kondisi SMP Islam Raden Paku Surabaya tersebut diatas apabila diposisikan dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram SWOT sekolah Islam Raden Paku Surabaya

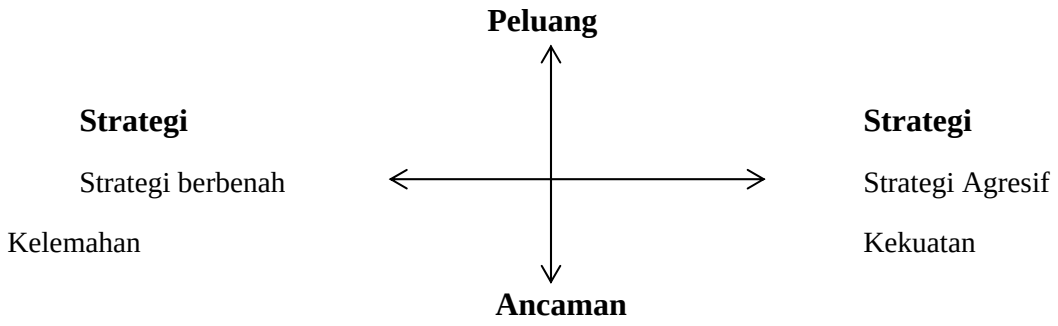

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bagian diatas maka kita sudah barang tentu dapat melihat bagaimana seharusnya sekolahan ini berkembang dan maju karena bnayak faktor yang mendukung kemajuan sekolahan ini.

5. Struktur Organisasi SMP Islam Raden Paku Surabaya

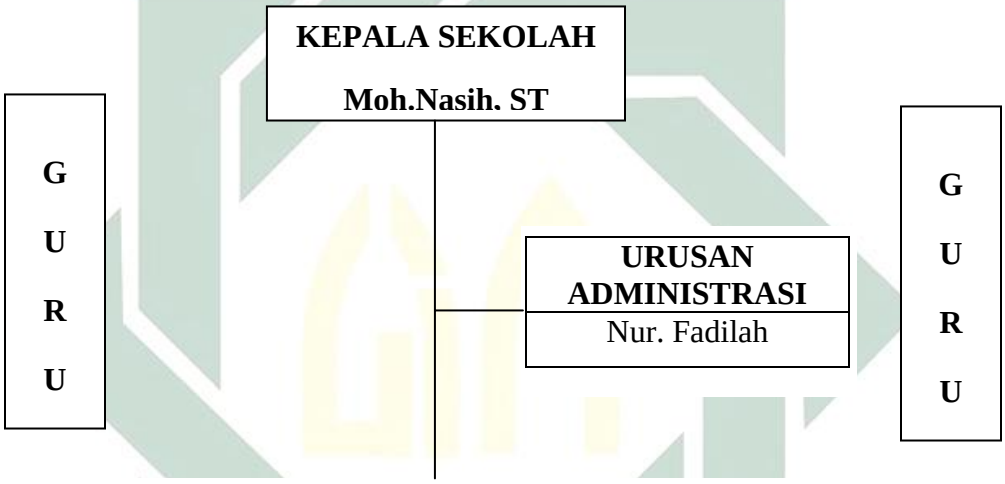

WAKIL KEPALA SEKOLAH	Drs.H.ChamimTohari,M.M
URUSAN KURIKULUM	Aisyah, Spd
URUSAN KESISWAAN/BP	Moch. Rizal
URUSAN HUMAS	Rasuli
SARANA dan PRASARANA	Siti Uhlul Fuad
WALI KELAS	
BIDANG STUDI	

6. K

Kegiatan pendidikan selain pendidikan formal yang diberikan oleh sekolah diantaranya ada :

1. Pembukuan

   a) PengembanganDiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) CiriKhasSekolah

≈ Al-Qur'an (Tilawati) &Hadist

≈ Al-Islam (AqidahAkhlaq,Fiqih, SejarahIslam,Aswaja)

≈ Bahasa Arab

7. Keadaan Siswa SMP Islam Raden Paku Surabaya

No	Kelas	Jumlah		Total	Wali Kelas
		L	P		
1	VII_A	15	20	35	Nining Sirotim, S.Ag
2	VII_B	16	19	35	Siti Uhlul Fuad
4	VIII_A	11	14	25	Nur Kholidah
5	VIII_B	12	13	25	Nur Chamidah, S.Pd
6	IX_A	16	20	36	Mursalin, S.Pd
Jumlah		70	86	156	

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Raden Paku Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Gedungsekolah	3	Baik
2	Ruang UKS	1	Baik
3	Learning Resources Center (LRC)	1	Baik
4	Ruang Audio Visual	1	Baik
5	Computer laboratory	1	Baik
6	Perpustakaananak, danperpustakaan guru	2	Baik
7	RuangMusik	1	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Stationery, Café.	1	Baik
10	Hall for class meeting, sport, art, dance, & learning project	1	Baik

B. Penyaian Data

1. Penyajian data pengaruh inovasi pendidikan akhlak terhadap tingkah laku.

   a. Data hasil interview

kegiatan extrakulikuler keagamaan (TPA) merupakan salah satu cara pembentukan akhlak, dimana cara ini dirasa cara yang paling efisien untuk diterapkan dalam rangka pembentukan akhlak siswa.

Respon siswa dalam melaksanakan kegiatan extrakulikuler keagamaan (TPA) ini adalah sangat positif, hal ini terlihat pada antusiasme siswa pada saat proses pembelajaran dan juga prilaku siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menggunakan pembelajaran konvensional mungkin membosankan bagi siswa.

Dalam kegiatan extrakulikuler keagamaan (TPA) ini, kita dapat menemukan hal berikut yang kemudian bisa menjadi salah satu cara

Pertama, membiasakan siswa dengan nuansa-nuansa keagamaan seperti, mengaji di TPQ, bimbingan spiritual keagamaan, membiasakan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlak, dan mendengarkan lagu-lagu rohari.

Bila siswa itu menanyakan

Kedua, membiasakan siswa untuk mendengarkan cerita-cerita yang berbau keagamaan seperti, kisah 25 nabi, kisah wali songo, dll hal ini dapat dilaksanakan ketika pada waktu jam kosong dengan cara mendialogkannya atau dengan cara memuutar video.

Setelah siswa diajarkan hal-hal yang seperti disebutkan diatas terdapat peningkatan dalam tingkah laku, dari hasil pembelajaran tersebut terdapat perbedaan yang terlihat antara pembelajaran tang tidak mengunakan.

Dari hasil wawancara diatas cara yang digunakan tadi sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa. Pembelajaran TPQ dimana di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajarannya terdapat pembiasaan pendidikan akhlak dan menberikan cerita-cerita yang bernuansa islami yang dikemas dengan cara simpel, menarik, lucu, tapi sangat berbobot.

b) Data Hasil Observasi

Data yang diambil dari observasi yang dilakukan peneliti kepada guru yang menjabat sebagai waka kesiswaan di sekolah SMP Islam Raden Paku Surabaya dimana sekolah itu telah mendapat antusiasme yang lebih terutama para wali murid yang mendukung adanya extrakulikuler TPQ sehingga menjadikan sekolah itu menjadi fullday. Para wali murid tidak ada yang keberatan dengan semua itu karena memang ada perubahan yang signifikan terhadap anak-anak mereka, sehingga kegiatan extrakulikuler seperti itu terus dilakukan. dan itupun juga ada laporan tertulisnya sehingga para wali murid dapat memantau perkembangna anka mereka, laporan tertulisnya berupa laport.

c) Data angket

Dari keseluruhan jumlah siswa SMP Islam Raden Paku Surabaya, penulis mengambil sampel sebanyak 25 siswa yang merupakan 20 % dari jumlah anggota populasi sebanyak 156 siswa. Mereka diberi angket sebanyak 15 pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masing-masing variabel mengandung tiga alternatif jawaban yang merupakam kwalitatif, karena data ini akan dianalisa dengan metode statistik, maka data tersebut dalam penyajiannya perlu dikualitatifkan dengan ketentuan masing-masing alternatif jawaban mendapat ketentuan skor. Maka kategori skor yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah untuk responden

Dan sebelum penyajian data secara umum, maka terlebih dahulu penulis tafsirkan ketegori nagket yang penomornya didasarkan pada nomor urut angket.

Dan hasil dari penelitian pada tanggal 9 juni kemarin sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor-Skor	
			X	Y
1.	Dita Angga Vadila	P	40	50
2.	M. Ali Ridho	L	37	42
3.	Amirotun Nabila	P	36	50
4.	Siti Mutamimah	P	36	48
5.	Abdul Hamid	L	35	47
6	Indah Bilqis Rosyidah	P	32	49
7.	Agus Heri	L	40	54
8.	Septia Eka Priliani	P	36	44
9.	Allifiar.R	L	40	50
10.	Indra Bagus.P	L	40	50
11.	M. Hendrus Fahreza	L	36	49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	Nadia Rifani Putri	P	32	45
13.	Dhina Mauliana Fitry	P	40	50
14.	Novendrik.S	L	32	48
15.	Kois Andryar	L	40	52
16.	Nony Rizky.A	P	37	50
17.	Moh. Rizal	L	38	50
18.	M. Rozzaq Alfajari	L	32	48
19.	Yani	L	39	52
20.	Lilik Badriyah	P	40	54
21.	M. Fahmi.M	L	32	46
22.	M. Khoirur Rozikin	L	31	46
23.	Siti Aminatuz. Z	P	36	40
24.	Fatimatuz Zahroh	P	32	50
25	Bagus Febriani	L	40	54

C. Analisis Data

1. Analisis data tentang Pengaruh kegiatan extrakurikuler keagamaan (TPA) terhadap tingkah laku siswa

   Setelah diketahui jumlah skor masing-masing, yaitu skor data tentang inovasi pendidikan akhlak dan skor data tentang tingkah laku siswa, maka akan dihitung masing-masing data untuk dicari korelasinya/hubungannya.

Descriptive Statistics

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mean	Std. Deviation	N
Tingkah Laku Siswa	49.0800	3.31562	25
kegiatan extrakurikuler keagamaan (TPA)	36.3600	3.30252	25

≈ Pada tabel Descriptive Statistics, memberikan informasi tentang mean, standart devisi, banyaknya data dari variabel-variabel independennya dan dependent.

≈ Rata-rata (mean) Tingkah Laku Siswa (dengan jumlah data (N) 30 responden) adalah 49.0800, dengan standart devisi 3.31562

1. Rata-rata (mean) Kegiatan Extrakurikuler keagamaan (TPA)

≈ (dengan jumlah data (N) 25 responden adalah 36.3600 dengan standart deviasi 3.30252

Correlations

		Tingkah Laku Siswa	Kegiatan Extrakurikuler keagamaan
Pearson Correlation	Tingkah Laku Siswa	1.000	.652
	kegiatan extrakurikuler keagamaan (TPA)	.652	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkah Laku Siswa	.	.000
	kegiatan extrakurikuler keagamaan (TPA)	.000	.
N	Tingkah Laku Siswa	25	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Correlations

		Tingkah Laku Siswa	Kegiatan Extrakurikuler keagamaan
Pearson Correlation	Tingkah Laku Siswa	1.000	.652
	kegiatan extrakurikuler keagamaan (TPA)	.652	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkah Laku Siswa	.	.000
	kegiatan extrakurikuler keagamaan (TPA)	.000	.
	Tingkah Laku Siswa	25	25
	kegiatan extrakurikuler keagamaan (TPA)	25	25

≈ Pada tabel Correlations, memuat korelasi/hubungan antara variabel kegiatan extrakulikuler keagamaan (TPA) dengan Tingkah Laku Siswa.

≈ Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,652, dengan signifikan 0,000 , karena signifikan < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat kegiatan extrakurikuler keagamaan (TPA)dengan tingkah laku siswa.

≈ Berdasarkan harga koofesien korelasi yang positif yaitu, 0,652, maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inovasi pendidikan akhlak maka akan diikuti oleh semakin tinggi/ sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, dan sebaliknya

Variables Entered/Removed[b]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (TPA)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tingkah Laku Siswa

≈ Pada avariabel entered, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel inovasi dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed), karena metode yang digunakan adalah metode enter.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652[a]	.425	.400	2.56875	1.662

a. Predictors: (Constant), kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (TPA)

b. Dependent Variable: Tingkah Laku Siswa

≈ Pada tabel model sumamary, diperoleh hasil R square sebesar 0.425 , angka ini adalah hasil dari penguadratan dari harga koofesien korelasi, atau 0.652 x 0.652. R Square disebut juga dengan koofesien determinasi, yang berarti 52,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

% variabel tingkah laku siswa dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel inovasi, sisanya sebesar47,4%.variabel lainnya. R Squere berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga R Square maka semakin juat hubungan kedua variabel.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.075	1	112.075	16.985	.000[a]
	Residual	151.765	23	6.598		
	Total	263.840	24			

a. Predictors: (Constant), kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (TPA)

b. Dependent Variable: Tingkah Laku Siswa

≈ Pada tabel ANOVA, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 16.985, dengan tingkat signifikan 0.000 < 0,05. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi tingkah laku siswa.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.288	5.796		4.363	.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan extrakulikuler keagamaan (TPA)	.654	.159	.652	4.121	.000

a. Dependent Variable: Tingkah Laku Siswa

≈ Pada tabel Coefficients, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut :

Y = 25.288 + 0.654 X

Y = Tingkah Laku Siswa

X = kegiatan extrakulikuler keagamaan (TPA)

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	45.5727	51.4618	49.0800	2.16097	25
Residual	-7.49878	3.77292	.00000	2.51466	25
Std. Predicted Value	-1.623	1.102	.000	1.000	25
Std. Residual	-2.919	1.469	.000	.979	25

a. Dependent Variable: Tingkah Laku Siswa

≈ Memuat tentang nilai minumum dan maksimum,mean, standart deviasi dari pradicted value dan nilai resdidualnya.

Charts

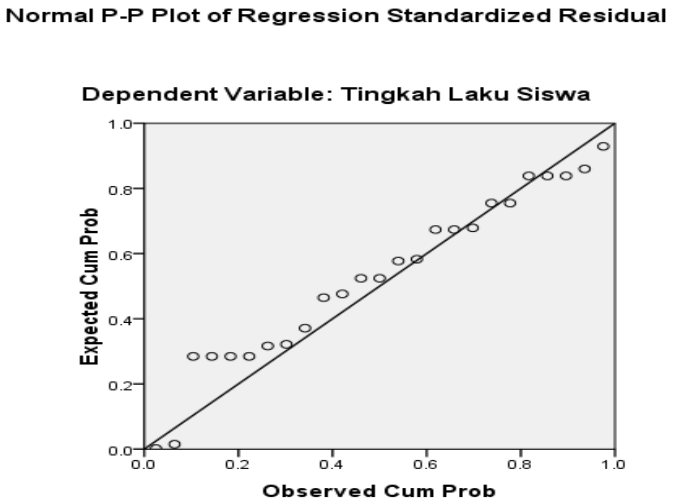

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan :

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan, artinya ada hubungan yang positif antara pendidikan akhlak dengan tingkah laku siswa.

Terdapat 52,6 % variabel tingkah laku siswa dipengaruhi /dijelaskan oleh variabel ekstrakurikuler, sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel inovasi terhadap tingkah laku menandakan bahwa faktor inovasi masih cukup berpengaruh terhadap tingkah laku siswa. Sedangkan faktor-faktor lain mungkin juga bisa mempridiksi tingkah laku siswa seperti, motivasi belajar, sikap, dan faktor –faktor eksternal lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti uraikan melalui bab perbab dari judul skripsi "terhadap Tingkah Laku Siswa di SMP Raden Paku Surabaya. Dan setelah diadakan pengujian terhadap hipotesa denga rumus regresi linier sederhana, maka peneliti dapat mengambilkesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (TPA) di SMP Raden Paku Surabaya itu baik, dalam artian telah didukung oleh tenaga pendidik yang profesional beserta sarana dan prasarana yang memadai.

2. Tingkah laku siswa di SMP Raden Paku Surabaya itu baik, dalam hal di pengaruhi oleh faktor internal (dari dalam individu) dan faktor eksternal (dari luar individu) yaitu pendidikan akhlak, adapun tentang pembentukan siswa yang diukur dengan post-test adalah tergolong baik, karena hal ini didsarkan pada data yang telah dianalisis peneliti dengan rata-rata 49.0800.

3. Ada hubungan yang positif kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (TPA) antara dengan tingkah laku Siswa di SMP Raden Paku Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil setelah menganalisa data yang sudah ada,sehingga Ha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh inovasi pendidikan akhlak terhadap tingkah laku siswa di SMP Raden Paku Surabaya.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan antara lain :

1. Bagi para orang tua, hendaknya juga mendukung kegiatan yang telah diberikan dari sekolah yang dapat meningkatkan pendidikan akhlak anak-anak mereka. Anak-anak masih memerlukan pendamping, tatkala anak mau berangkat sekolah rata-rata anak-anak malas apalagi itu fullday yang menghabiskan waktu begitu banyak disekolahan, orang tua dapat memotivasi dan memberukan arahan untuk belajar yang lebih baik.

2. Dari para pendidik di SMP Raden Paku Surabaya, perlu adanya komunikasi antara pendidik dan para wali murid, bagaimana perkembangan anak-anak di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sehingga adanya kerjasama yang baik untuk mengarahkan perkembangan sosial akan menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Bagi anak-anak, seyogyanya tidak mengabaikan, lebih memperhatikan arahan dan masukan yang diberikan oleh guru dan orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975),h 63-66.

Ahmad D. Mrimbah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif),h 96.

Al-jumanatul Ali Al-Qur'an dan terjemahannya, (CV Penerbit J-ART, 2005)

Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). h 314-316.

Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional Surabaya, h.43.

Bimo Walgito, *Psikologi sosial*, (Yogyakarta: penerbit, Andi Offset,1994), h15

Bp-7 jawatimur,*bahanpenataranpedomanpenghayatandanpengamalanpancasilass*

B. Suryobroto, *Dasar-Dasar Psikologi untuk pendidikan di sekolah*, (Jakarta: PT. Prioma Karya,1988),h 93.

Depag RI, *Al-qur'an dan trjemahanya*, (jakarta: yayasan penyelanggara peterjemah al-qur'an,1971),hal 116.

Djarwanto, *Pokok-Pokok Riset Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, (Yogya Liberty, 1984), h. 42.

Duanne Schults, *Psikologi Pertumbuhan dan Model-model Kpribadian Sehat*, (Yogyakarta: Karya,1995), h.66.

Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung:Al ma'arif,1980), h 62.

H. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: penerbit Rieneka Cipta, 1991), hal.164

Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Buna Ilmu, 1985), h.26

Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT.Bina ilmu,1990) ,h.10

M. Nur Khoirun, *Pendidikan Politik Bagi Warga Negara; Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja* (Yogyakarta:LKIS,1999),h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Ngalem Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya,1985), h.6.

Moh. Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan Bagian Ilmu Jiwa Anak*, Usaha Nasional, Surabaya, hal.23

Muhaimin dkk, Keluasaan dan Wawasan Studi Islam, (Jakart: Prenada Media, 2005), h. 273-275.

Mulyasa, *kurikulum Berbasis kompetensi, Konsep Karakterristik & Implementasi*, (bandung: PT. Remaja Rosda karya,2008),h. 15-21.

Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h.149.

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 181.

Subandijah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993),h.80.

Sunggih D. Gunarsah, *Piskologi Perkembangan*, (Jakarta: BKK Gunung Mulia, 1992), h.20.

Sutrisno Hadi, *metedologi Research 1*, (Yogyakarta, Fakultas Psikologi Gajah Mada, 1983), h.70

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), h137.

W.A. Gerungan Dipl,Psych, *Psikologi Sosial*, (Bandung: penerbit PT.Ersco,1996), h.149.

Zakiyah daradjat, *Ilmu jiwa Agama*, (jakarta: penerbit Bulan Bintang ,1970), h 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id